

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA
BAKALAN KECAMATAN KANDEMAN
KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:

Alfi Rohmi Yuliyah

1701046039

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assallamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Alfi Rohmi Yuliyah

NIM : 1701046039

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pogram Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamua'alaikumWr. Wb.

Semarang, 18 Juni 2021
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005012003

Bidang Metodologi & Tatatulis



Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si
NIP. 19760510200501200

HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Kualitas
Sumber Daya Manusia Di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang**

Disusun Oleh :
Alfi Rohmi Yuliyah
1701046039

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 30 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Drs. M. Mudhofi, M.Ag
NIP.19690830 199803 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP.198008 16200710 1 003

Penguji I

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji II

Drs. Sugiarto, M.Si
NIP.19700202 199803 1 005

Mengetahui

Pembimbing I

Abdul Ghoni, M.Ag
NIP.19770709 200501 2 003

Pembimbing II

Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP.19760510200501 2 001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal 22 Juli 2021

Dr. Iwas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003



HALAMAN SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Rohmi Yuliyah

NIM : 1701046039

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 18 Juni 2021

Yang Menyatakan



Alfi Rohmi Yuliyah

NIM. 1701046039

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya yang begitu besa dan tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas dan syarat wajib dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman keislaman. Kepada beliau kita mengharapkan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh, karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K. H Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Abdul Ghoni, M. Ag, selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan,
5. Ibu Suprihatiningsih, S. Ag, M. Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan arahan.

6. Segenap Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah melayani dalam proses administrasi.
7. Bapak Anang Arybowo S. Sos., SI. Pust dan segenap pengurus Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang.
8. Keluarga besarku Ayah dan Ibu tercinta Bapak Alamin dan Ibu Khoeriyah seerta adikku tercinta Sigit Ikhdam Aulia’.
9. Sahabat-sahabat peneliti, Aini, Afifah, Jihan, Napisah, Nabila, Choffah, Asa, Anis, Tiara, Atika, Destiara, Sekar, Fina, Ana, Rahma, Ayu, Ulum, Murni, Lina yang selalu memberikan semangat dan dengan sabar mendengar keluh kesah peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya sahabat-sahabat angkatan 2017 yang telah berjuang bersama meraih masa depan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan dukungan serta do’a selama penulis menjalani masa studi di UIN Walisongo Semarang.

Penulis berharap semoga amal kebaikan mereka mendapatkan balasan mulia dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnan. Dengan demikian, penulis berharap kembali semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2021

Penulis



Alfi Rohmi Yuliyah

NIM. 1701046039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Alamin dan Ibu Khoeriyah beserta adik saya tercinta Sigit Ikhdam Aulia' dan Keluarga Besar

MOTTO

“Berangkat dari sikap optimis yang lebih besar, maka akan ada jalan di setiap rintangan yang dihadapi seseorang”.¹

(Dr. K.H. Fadlolan Musyaffa’, Lc. M.A.)

¹ Dikutip dari buku Tak Tercabut dari Akarnya karya Jihan Avie Yusrina dan Nurul Azizah

ABSTRAK

Alfi Rohmi Yuliyah 1701046039. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Semarang: Program Strata 1 (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2021.

Pembangunan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera, sehingga memiliki daya saing dalam era globalisasi. Indikator penilaian dalam mengukur kualitas sumber daya manusia mencakup berbagai kriteria yaitu kemampuan fisik (kesehatan), kemampuan intelektual (kecerdasan), dan kemampuan psikologis (mental) serta kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Kurangnya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas menyebabkan ketidakberdayaan suatu masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia oleh Pemerintah Desa Bakalan adalah dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan analisis terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisa Miles-Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk proses penganalisaan data. Data kemudian di uji menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah (1) Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui program Perpustakaan Desa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang sudah berjalan dengan baik. Mulai dari tahap penyadaran yang dilakukan melalui sosialisasi, pemberian motivasi, dan promosi mengenai kegiatan Perpustakaan Desa, tahap pengkapasitasan yaitu dengan menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dan tahap pendayaan sebagai penyaluran dari kegiatan yang sudah dilakukan dengan memberikan masyarakat dana, fasilitas, maupun akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. (2) Hasil pemberdayaan masyarakat melalui Program Perpustakaan Desa yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga, serta meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perpustakaan Desa, dan Kualitas Sumber Daya Manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	29
B. Tinjauan Tentang Perpustakaan Desa.....	36
C. Tinjauan Tentang Kualitas Sumber Daya Manusia.....	39
BAB III PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA BAKALAN KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG	43
A. Gambaran Umum Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang	43
B. Gambaran Umum Perpustakaan Desa Sasana.....	50
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.....	64

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.....	72
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSTAKAAN DESA DI DESA BAKALAN KECAMATAN KANDEMAN KABUPATEN BATANG	76
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.....	76
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang yang terlibat dalam Program Perpustakaan Desa.....	83
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	45
Tabel 3. 2.....	46
Tabel 3. 3.....	47
Tabel 3. 4.....	48
Tabel 3. 5.....	49
Tabel 3. 6.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	43
Gambar 3.2.....	44
Gambar 3 3.....	67
Gambar 3.4.....	67
Gambar 3.5.....	68
Gambar 4.1	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan ukuran maju atau tidaknya suatu negara. Tanpa sumber daya yang berkualitas, suatu negara tidak akan memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan negara lain dalam era globalisasi. Kualitas sumber daya manusia Indonesia jika dilihat dari jumlah penduduknya memiliki potensi yang sangat besar dengan keanekaragaman suku dan budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang begitu besar secara kuantitas tersebut harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Sebuah negara dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan lebih unggul dibandingkan negara yang hanya kaya sumber daya alam.²

Pembangunan sumber daya manusia memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia yang lebih maju dan sejahtera, sehingga memiliki daya saing dalam era globalisasi. Berkembangnya teknologi informasi menunjukkan penduduk dunia memasuki tahapan masyarakat informasi. Dalam masyarakat informasi, kebutuhan informasi menjadi kebutuhan yang sangat mutlak dimana informasi menjadi komoditas yang bernilai ekonomis dan strategis.³ Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut.⁴ Dalam menyikapi perkembangan itu dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

² Sutrisno Edy, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jakarta: Kencana* 221 (2009): 11.

³ Hatta Abdul Malik, "PROBLEMATIKA DAKWAH DALAM LEDAKAN INFORMASI," *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2018): 305.

⁴ Sitaresmi Suryani Retno, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar 'Sasana Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 157–66.

maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberdayaan.

Pemberdayaan merupakan suatu gerakan yang melibatkan berbagai komponen organisasi formal maupun informal sebagai tempat menghimpun partisipasi aktif masyarakat di dalamnya untuk bergerak bersama memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga didefinisikan sebagai proses penguatan masyarakat yang dilakukan secara aktif dan berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip keadilan sosial, partisipasi, dan kerjasama yang setara. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai obyek pemberdayaan saja, tetapi juga agen pemberdayaan itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai peluang dan kesempatan, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, serta mengubah cara pandang masyarakat untuk berdaya dan mandiri.⁵

Berdasarkan prosesnya, pemberdayaan terdiri dari tiga tahap. *Pertama*, tahap kesadaran, target sarannya adalah masyarakat yang kurang mampu sehingga harus diberikan pencerahan berupa upaya-upaya pemberdayaan. Tahap ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa mereka memiliki hak untuk mampu menghadapi masalah yang dihadapi. Hal ini perlu dilakukan dengan pemberian rangsangan atau motivasi sehingga dapat memiliki kemampuan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan.

Kedua, tahap pengkapasitasan, tahap ini memiliki tiga jenis yaitu pengkapasitasan manusia, organisasi, dan nilai. Pengkapaistasan manusia dilakukan dengan cara memberikan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan lainnya yang dapat menunjang serta meningkatkan keterampilan individu atau masyarakat. Pengkapasitasan organisasi dapat ditempuh dengan

⁵ M. Oos. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, ed. alfabeta (Bandung, 2013).

melakukan pembaharuan pada struktur organisasi, restrukturisasi biasanya dibutuhkan untuk memunculkan inovasi baru dalam perubahan yang dilakukan. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh semua anggota dalam organisasi. *Ketiga*, tahap penyadaran, penyadaran disini berbeda dengan sebelumnya karena pada tahap ini target sasaran diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, dan peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran atau masyarakat dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan serta mampu membawa perubahan lebih baik.⁶

Menurut Prof. Margono Slamet, ungkapan lain dari pemberdayaan masyarakat yaitu sebuah tujuan dari penyuluhan pembangunan. Tujuan pemberdayaan sendiri meliputi bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), terutama dalam mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya dan mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga dibutuhkan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kekurangan dan keterbelakangan sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan.⁷

⁶ Randy R Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, "Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat," *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2007, 2–5.

⁷ Hasyim, *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*, ed. diadit media (Jakarta, 2009), 29.

Pemberdayaan masyarakat menjadikan individu atau kelompok mampu berdaya di atas kaki mereka sendiri, memiliki daya tawar dan daya saing untuk mampu hidup sendiri serta sejahtera. Mampu yang dimaksud disini adalah berdaya, paham, termotivasi, dapat melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, dapat bekerjasama, memiliki pengetahuan, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan, dapat mencari dan menangkap informasi, serta bertindak sesuai inisiatif. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, cara yang perlu dilakukan agen pemberdayaan yaitu melalui pendekatan bottom-up dengan cara menggali masalah, potensi, dan kebutuhan masyarakat.⁸

Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bukan hanya dilihat melalui aspek ekonominya saja, tetapi juga aspek pendidikan dan kesehatan. Konsep ini dikembangkan oleh *United National Development Program* (UNDP) dalam mengukur nilai tingkat kesejahteraan manusia. Indeks ini merupakan indikator komposit/ gabungan yang terdiri dari tiga ukuran, yaitu pendidikan, kesehatan dan standar hidup.⁹

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dapat dimulai dari pendidikan. Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat yang dijadikan sebagai tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pendidikan, Indonesia dikenal dengan adanya falsafah yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, beliau merupakan sosok yang bercorakkan nasionalistik dan universal.¹⁰ yang dikenal dengan semboyan yang berbunyi: "*Ing ngarso sung tulodo*. Makna

⁸ Hasyim, 29.

⁹ Ajeng Dini Utami, "Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Indoliterasi*. Yogyakarta, 2019, 109.

¹⁰ Muhammad Syukri Abadi, "Konsep Pendidikan Multikultural Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Islam" (IAIN SALATIGA, 2019), 317.

dari *Ing ngarso sung tulodo* adalah mampu memberikan contoh atau teladan bagi masyarakat sasaran. *Ing madyo mangun karso* artinya mampu menumbuhkan inisiatif dalam mendorong kreatifitas serta memiliki semangat dan motivasi untuk selalu belajar dan mencoba. *Tut wuri Handayani*, yaitu mampu menghargai dan mengikuti kemauan serta upaya yang dilakukan masyarakat (petaninya), dalam artian sepanjang tidak menyimpang dari aturan yang ada demi tercapainya kesejahteraan.

Pendekatan melalui pendidikan ini pada pelaksanaannya dimasyarakat banyak mengambil peran pemberdayaan masyarakat. Hakikat pendidikan masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. Kerjasama antara pendidikan dengan dunia usaha sangat dibutuhkan untuk menunjang perbaikan kualitas sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan non formal merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang bersifat kemasyarakatan sebagai bentuk aktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) dengan memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan sehingga mewujudkan masyarakat yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.¹¹

Pembangunan di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) saat ini mendapat perhatian pemerintah khususnya pembangunan sumber daya manusia di pedesaan. Hal ini terbukti dengan banyaknya program kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada tingkat pedesaan tersebut. Kegiatan pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemerintah yaitu melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan informal. Dalam hal inilah pemerintah menerapkan kebijakan khususnya dalam pemerataan kesempatan memperoleh

¹¹ Mustofa Kamil and Riduwan, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (Pkbm) Di Indonesia: Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang* (Alfabeta, 2009), 54.

pendidikan dan informasi bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan ini salah satunya diwujudkan melalui satuan kelompok belajar yaitu perpustakaan. Perpustakaan merupakan lembaga penyelenggara layanan kegiatan yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi, pendidikan, dan rekreasi bagi masyarakat.¹² Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 tentang tujuan Perpustakaan yaitu untuk memberikan layanan kepada para pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, memperluas pengetahuan dan wawasan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.¹³

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tingkat melek aksara masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa hasil dari *United Nations Literacy Decade* (UNLADE) pada tahun 2003, tercatat bahwa masih terdapat 15,41 juta orang buta aksara di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2010, jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 7,54 juta orang. Dengan penurunan tersebut berarti Indonesia telah melampaui target *Millenium Development Goals* (MDGs) yang menyepakati penurunan 50% tingkat buta aksara pada tahun 2015. Ironinya pencapaian yang membanggakan tersebut belum diiringi pemahaman yang luas tentang melek aksara itu sendiri.¹⁴

Berdasarkan survey literasi yang diselenggarakan lima tahun sekali oleh *Progress In International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006 di tingkat sekolah dasar (SD), hasil tersebut menunjukkan bahwa posisi kompetensi literasi membaca siswa Indonesia hanya menduduki nomor 41 dari 45 negara yang dijadikan sampel penelitian. Hal

¹² N Sutarno, "Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto," *Scientific Journal of Vision Educators*, (PTK-PNF) 2, no. 2 (2008): 9.

¹³ Fuad Riyadi, "MENGAGAS PERPUSTAKAAN TERAKREDITASI DI PERGURUAN TINGGI ISLAM," *Libraria* 4, no. 2 (2016): 254–55.

¹⁴ Muhsin Kalida and Moh Mursyid, *Gerakan Literasi: Mencerdaskan Negeri* (Aswaja Pressindo bekerjasama dengan Cakruk Publishing, 2015), 104.

ini menjadi kajian dan upaya dalam meningkatkan kompetensi membaca untuk memperoleh informasi. Apalagi, secara sosioekonomi, Indonesia tergolong negara berkembang yang memiliki tugas besar untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Tentunya, tidak hanya satu pihak yang merealisasikannya melainkan membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak, karena disadari atau tidak melek membaca merupakan salah satu syarat untuk menciptakan budaya baca.¹⁵

Untuk menciptakan budaya baca tersebut salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah mendirikan perpustakaan dengan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari segi informasi dan tingkat melek aksara. Pada dasarnya melek aksara tidak hanya sekedar mampu membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat komunikasi, menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan tidak lagi dipandang sebagai bangunan statis yang dipenuhi dengan rak-rak buku. Namun, perpustakaan merupakan sebuah organisme yang terus bergerak dan berkembang menyesuaikan dengan zaman (*growing organism*).¹⁶

Penguasaan pengetahuan akan berguna untuk mendorong adanya perubahan pada masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan sejahtera serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi dengan berkembangnya kemajuan zaman dalam bidang teknologi dan informasi, masyarakat dapat mengakses pengetahuan dan informasi melalui media online. Untuk itulah perpustakaan desa diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai sarana atau wadah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui adanya akses informasi dari

¹⁵ Tadkiroatun Musfiroh and Beniati Listyorini, "Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Litera* 15, no. 1 (2016): 3.

¹⁶ Ma'ruf Cahyono, *Perpustakaan Wakil Rakyat Berdimensi Literasi Dan Demokrasi*, ed. ombak (Yogyakarta, 2015), 16–17.

buku dan internet yang disediakan oleh perpustakaan, tersedianya ruang belajar dan berkegiatan masyarakat, serta adanya pendampingan yang diberikan oleh pustakawan, sehingga dapat menyadarkan dan mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas untuk mencapai sebuah tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka meningkatkan taraf hidup.¹⁷

Berdasarkan paparan tersebut, pemerintah Desa Bakalan membuat inovasi untuk mendirikan perpustakaan desa yang dinamakan Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” dengan harapan untuk memfasilitasi terciptanya masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca, dan berbudaya tinggi. Masyarakat yang demikian inilah dapat memiliki pandangan dan wawasan yang luas, memiliki kemandirian, percaya diri, dan terbuka untuk senantiasa mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman. Dipilihnya perpustakaan desa sebagai program pemberdayaan masyarakat di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang bukan tanpa alasan melainkan ada beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya perpustakaan desa tersebut. Pertama, masyarakat Desa Bakalan memiliki sumber daya manusia yang kebanyakan adalah pelajar (SD, SMP, SMA), namun banyak dari mereka yang hanya sampai pada jenjang SD saja, hal inilah yang membuat pemerintah Desa Bakalan mendirikan perpustakaan desa yaitu sebagai wadah untuk memberikan mereka motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.¹⁸

Kedua, karena faktor ekonomi. Pendidikan yang rendah dan tidak adanya keterampilan membuat masyarakat hanya bekerja sebagai buruh pabrik atau buruh harian lepas. Perpustakaan desa berupaya membantu masyarakat Desa Bakalan agar mampu keluar dari ketidakberdayaan tersebut dengan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai

¹⁷ Kamil and Riduwan, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (Pkbm) Di Indonesia: Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang*, 54.

¹⁸ Bapak Anang, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa* (31 Maret Rabu, 08.00 WIB).

program pelatihan keterampilan maupun kewirausahaan untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Bakalan. Ketiga, terkait dengan era milenial sekarang ini, perpustakaan desa membekali masyarakat melalui program literasi teknologi mengingat banyaknya masyarakat yang belum dapat memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan berbagai pelatihan yang diadakan dan penyediaan komputer serta internet gratis pemerintah berharap program perpustakaan desa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bakalan.¹⁹

Tidak berhenti di perpustakaan desa saja, menurut hasil wawancara yang telah dilakukan, pemerintah setempat juga membuat Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) sebagai tempat belajar masyarakat yang mendukung program pemerintah 12 tahun wajib belajar. Program-program tersebut diimplementasikan dalam kelompok bejajar kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP, dan kejar paket C setara SMA. Masyarakat yang mengikuti program belajar tersebut merasa sangat terbantu dengan adanya buku-buku yang disediakan oleh Perpustakaan Desa sehingga dapat menunjang pengetahuan mereka dalam mengikuti program belajar tersebut. Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” bekerjasama dengan Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) “Padamu Negeri” untuk bersama-sama dalam memberantas buta aksara sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.²⁰

Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” merupakan salah satu perpustakaan desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Keunikan dari Perpustakaan ini adalah pengelola perpustakaanya yaitu seorang pegawai desa yang sangat memperhatikan kondisi desanya. Beliau menyadari betapa pentingnya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bakalan. Hasilnya, perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” memiliki prestasi dan penghargaan sebagai perpustakaan desa

¹⁹ Bapak Sugiarto, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Desa Bakalan* (31 Maret Rabu, 08.00 WIB).

²⁰ Bapak Anang, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa "Sasana Widya Cemerlang"* (11 Januari 09.00 WIB).

terbaik di tingkat kabupaten Batang dan termasuk dalam delapan besar di tingkat provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019. Inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” ini terlihat dalam kegiatan-kegiatannya bukan hanya sekedar membaca buku saja tapi juga dikaitkan dengan proses pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya perpustakaan Desa para wirausahawan di Desa Bakalan juga merasa terbantu baik secara finansial maupun manajemen penjualan, mereka dibekali berbagai ilmu dan pelatihan dalam berwirausaha.

Pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” ini merupakan bentuk dakwah bil hal sebagai tindakan nyata dalam mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keislamannya maupun kualitas hidupnya. Agama islam mengajarkan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan perubahan menuju yang lebih baik, salah satu metode yang digunakan dalam hal ini yaitu melalui dakwah bil hal. Dakwah bil hal adalah tindakan nyata yang mengarahkan pada tindakan menggerakkan mad'u sehingga dakwah bil hal memiliki orientasi pada pengembangan masyarakat baik secara sosial, budaya, pendidikan, serta ekonomi.²¹ Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surat an Nahl ayat 125:²²

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

²¹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Kencana, 2019), 216–17.

²² Departemen Agama Ri. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya*. Semarang: PT.Karya Toha Putra, hal 224.

Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang tiga metode dakwah yang harus dilaksanakan sebagai seorang da'i yaitu melalui Hikmah (kebijaksanaan) yaitu perkataan yang tegas dan benar sehingga dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil, mau'idzah hasanah (nasehat-nasehat yang baik) yaitu memotivasi atau mengajak mengerjakan kebaikan dan meninggalkan kemunkaran, dan mujadalah yaitu (perdebatan dengan cara yang baik).

Berdirinya Perpustakaan Desa "Sasana Widya Cemerlang" ini memunculkan banyak para wirausahawan muda di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Salah satunya adalah Kurniawan Alamsyah yang merintis usaha di bidang jasa air brush. Menjadi wirausahawan adalah hal yang sebelumnya tidak terpikirkan oleh pemuda lulusan SMK ini. Berawal dari mimpinya menjadi seorang pegawai di perusahaan otomotif besar namun terkendala karena melonjaknya lulusan SMK disetiap tahun membuat persaingan kerja semakin berat. Tidak ingin menganggur terlalu lama akhirnya ia memutuskan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Desa. Adanya berbagai program pemberdayaan yang dilakukan perpustakaan desa ini membuat ia termotivasi untuk membuka usaha jasa air brush sendiri. Dengan dibekali berbagai fasilitas perpustakaan desa berupa buku fisik, komputer, dan internet gratis serta berbagai pelatihan dalam mengakses informasi yang dilakukan di Perpustakaan Desa ini membuatnya mampu mendirikan bengkel yang menyediakan jasa air brush. Kurniawan tidak menyangka bahwa usahanya kini mulai dikenal banyak orang dan sudah memiliki beberapa pegawai yang membantunya bekerja di bengkel miliknya tersebut.

Kegiatan Perpustakaan Desa "Sasana Widya Cemerlang" yang dilaksanakan dalam bentuk berbagai macam pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. kegiatan-kegiatan perpustakaan desa ini cukup inovatif dan kreatif meliputi: pendampingan belajar melalui gazebo baca

dan perpustakaan keliling, kegiatan diskusi maupun ngaji bersama (NGOPI), pelatihan kewirausahaan maupun cara-cara meningkatkan penjualan bagi para pelaku UMKM, pelatihan keterampilan “ekonomi kreatif” dengan memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas, memberikan layanan internet gratis dan menyediakan komputer yang dapat digunakan untuk mengakses buku-buku digital, melibatkan masyarakat dalam bidang kesehatan, memberikan dukungan kepada organisasi para pemuda untuk mendukung hobi mereka, serta menanamkan jiwa sosial masyarakat melalui program “jogo tonggo” sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.²³ Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan yaitu:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan Program Perpustakaan Desa dalam meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

²³ Bapak Abu Chaeri, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Sekertaris Perpustakaan Desa "Sasana Widya Cemerlang"* (11 Januari, 11.00 WIB).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini yakni:

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang
- b. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan Program Perpustakaan Desa dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi dan bahan referensi dalam penelitian berikutnya sehingga memperkaya khasanah keilmuan.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan proses pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai kegiatan yang diadakan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait dengan pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu hal yang baru. Untuk menghindari adanya kesamaan penulisan maupun plagiasi, penulis memaparkan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Ayu Primitarini dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan*

Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini didasarkan pada fenomena masyarakat yang kurang berdaya dari segi pemenuhan kebutuhan informasi, sehingga pemerintah kabupaten Sidoarjo berinisiatif membuat program membangun perpustakaan desa di Kabupaten Sidoarjo agar masyarakatnya lebih gemar lagi untuk membaca. Pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan dalam perpustakaan Desa Betro ini yaitu mengubah mindset mereka dalam memandang suatu masalah. Berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan maupun ekonomi terus diadakan di Perpustakaan Desa Betro. Hasil yang diperoleh yaitu: Menumbuhkan kemauan dan keberanian agar dapat melakukan perubahan dengan menjadikan perpustakaan Desa Betro sebagai bentuk proses pembelajaran. mengembangkan kemauan untuk mengambil bagian dari pemberdayaan masyarakat dengan mengikuti kegiatan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas hidup, peningkatan peran atau partisipasi dalam meningkatkan kompetensi masyarakat melalui berbagai pelatihan dan keterampilan, dan peningkatan kompetensi bahwa kemampuan masyarakat Desa Betro masih kurang, karena masih sedikit warga yang mengikuti kegiatan yang dilakukan perpustakaan Desa Betro.²⁴ Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terlihat pada hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi, karena di perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” baik anak-anak, para pemuda, ibu-ibu, maupun masyarakat umum sudah dapat berpartisipasi dengan baik dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh Sitaresmi Suryani Retno yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarhajo-Semarang*”, metode penelitian ini

²⁴ Intan Ayu Primitarini, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*, ed. Veteran (Jawa Timur, 2017).

adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang diterapkan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”. Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan ini dilakukan dalam berbagai bidang guna meningkatkan kualitas hidup Sumber Daya Manusia (SDM). Bentuk pemberdayaannya meliputi pendidikan, pelatihan dan kewirausahaan berupa pelatihan boga, pelatihan komputer serta ketrampilan. Manfaat yang diperoleh warga Kelurahan Bandarharjo dalam pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” yaitu dengan saling berbagi ilmu antar warga dapat memperoleh ilmu yang dapat menambah ketrampilan, penghasilan, kerukunan, dan pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.²⁵ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Dimana Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” melibatkan pemberdayaan dari tingkatan sosial paling kecil dalam masyarakat sedangkan perpustakaan “Sasana Widya Cemerlang” memulai kegiatan dengan mensosialisasikan setiap program pada pemerintah Desa terlebih dahulu.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syafik Bahaudin yang berjudul “*Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang)*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Perpustakaan “Pelita” mengambil peran pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan masyarakat. Perpustakaan “Pelita” memiliki tujuan agar masyarakat peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap literasi, serta membuat masyarakat mandiri dalam arti memiliki tambahan penghasilan. Kegiatan pemberdayaan yang dijalankan oleh Perpustakaan “Pelita”

²⁵ Retno, Rohmiyati, and Husna, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar ‘Sasana Ngudi Kawruh’ Kelurahan Bandarharjo-Semarang.”

memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dampak tersebut adalah terjadinya perubahan pada pemuda dan pemudi yang terbukti dalam meluasnya cara pandang mereka terhadap masalah ekonomi dan pendidikan. Perubahan tersebut juga terjadi pada ibu-ibu, dan masyarakat Desa Muntang yang membuat mereka lebih berani mengungkapkan pendapat, melihat peluang dengan menyukai bahan bacaan tertentu serta meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan tempat tinggal.²⁶ Penelitian yang dilakukan di Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang ini mengambil peran pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan masyarakat. Berbeda dengan perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” yang memiliki fokus penelitian dalam berbagai bidang seperti: pendidikan, keagamaan, ekonomi, kesehatan, dan pembangunan sosial.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Raglina Maskuronitsa dan Yuli Rohmiyati dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Perpustakaan Desa Mutiara Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Perpustakaan Mutiara memiliki peran sebagai pembantu dan pendukung masyarakat Desa Kalisidi dalam meningkatkan kualitas hidup agar menjadi individu yang mandiri dan berpotensi. Pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan desa “Mutiara” difokuskan dalam tiga bidang yaitu pendidikan, lingkungan, dan ekonomi dengan harapan dapat membuat masyarakat menjadi lebih giat, dan termotivasi dengan adanya program pemberdayaan tersebut. Kegiatan dalam Perpustakaan desa Mutiara meliputi membiasakan masyarakat untuk gemar membaca, menerapkan program pinjam buku berbayar sampah, dan mengadakan pelatihan keterampilan daur ulang sampah plastik menjadi barang

²⁶ Muhammad Syafik Bahaudin and Joko Wasisto, “Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan ‘Pelita’ Desa Muntang),” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 61–70.

serba guna.²⁷ Perpustakaan Desa “Mutuara” memiliki fokus penelitian pada bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Berbeda dengan penelitian ini dimana Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” sudah lebih kompleks dalam mengembangkan bidang-bidang lain sebagai orientasi pemberdayaan seperti bidang kesehatan dan pembangunan sosial.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Diona Septia dengan judul “*Peran Perpustakaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Secara umum, penelitian ini membahas program pemberdayaan masyarakat di Perpustakaan Komunitas “Rumah Pintar Bhara Cendekia 1” melalui berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 merupakan wujud perpustakaan komunitas yang menghadirkan program pemberdayaan dalam setiap kegiatannya. Tujuan dari Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu ikut serta mecerdaskan kehidupan bangsa. Bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam perpustakaan komunitas ini didasarkan pada metode pembelajaran yang terlihat dari berbagai fasilitas dan layanan pada setiap sentra, yaitu: sentra baca, sentra kriya, sentra komputer, sentra bermain, sentra audio visual, sentra psikologi dan kesehatan, serta sentra outbond.²⁸ Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan pada Rumah Pintar Bhara Cendekia 1 fokus pada pemberdayaan yang didasarkan pada metode pembelajaran dan pendidikan nasional berbeda dengan pemberdayaan

²⁷ Raglina Siti Maskurotunitsa and Yuli Rohmiyati, “Peran Perpustakaan Desa ‘Mutuara’ Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 4 (2016): 81–90.

²⁸ Dwi Diano Septian, “Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat :Studi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1,” *Jurnal Depok*, 2010.

masyarakat yang dilakukan di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

Dari beberapa perbedaan penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dalam penelitian terlihat baik dalam hal pembahasan maupun tempat dan waktu penelitian. Namun, penelitian ini juga memiliki persamaan diantaranya adalah sama-sama meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dengan faktor-faktor dalam lapangan.²⁹ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian, pemahaman pendekatan tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis terhadap suatu fenomena sosial yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian,

²⁹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rake Saesren (Bandung, 2013), 176.

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁰

Penelitian ini mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Perpustakaan Sasana Widya Cemerlang di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

2. Definisi Konseptual

Pemberdayaan secara umum berasal dari kata kekuasaan (power). Pemberdayaan sebagai proses mendistribusikan kekuasaan dari “kaum berdaya” kepada kaum yang lemah (tidak berdaya). Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses menolong kelompok atau individu-individu yang tidak berdaya untuk bersaing dan berkarya secara efektif, karena semua manusia memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh kesejahteraan hidup.³¹

Perpustakaan Desa adalah sebuah lembaga layanan publik yang berada di desa dengan prinsip yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Fungsinya sebagai sumber belajar bagi masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memberdayakan masyarakat, serta menunjang pelaksanaan pendidikan nasional. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan pendidikan, informasi, ketrampilan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.³²

³⁰ Lexy Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif (Ketigapuluh),” *Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset*, 2013, 4.

³¹ Adib Susilo, “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 194–95.

³² Sutarno, “Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto,” 9.

Kualitas sumber daya manusia terdiri dari dua kata meliputi kata kualitas yang diartikan sebagai tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Sedangkan pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) adalah penduduk yang siap, memiliki kemauan, dan mampu berpartisipasi terhadap suatu usaha pencapaian tujuan organisasi. Sedarmayanti mengemukakan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki beberapa indikator yang menyangkut kemampuan, seperti kemampuan fisik, kemampuan intelektual (pengetahuan), dan kemampuan psikologis (mental).³³

3. Sumber Data

Sumber data adalah faktor penting dalam metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Adapun sumber data dari penulisan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Data primer didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala desa perpustakaan Sasana Widya Cemerlang, kepala perpustakaan Sasana Widya Cemerlang, sekretaris perpustakaan Sasana Widya Cemerlang, pustakawan dan masyarakat pengguna Perpustakaan Sasana Widya Cemerlang Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dan data pelengkap dalam melakukan suatu penelitian. Data sekunder

³³ M Pd Sedarmayanti, "APU. 2009, Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja," Bandung: Penerbit Mandar Maju, n.d., 53.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2011), 62.

diperoleh melalui pihak lain dan tidak diperoleh langsung oleh penulis dari subjek penelitian, seperti: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa laporan buku keanggotaan Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang, jurnal maupun dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.³⁵

4. Fokus Penelitian dan Pemilihan Sampel

Penelitian kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks.³⁶ Dalam menentukan penelitian ini disesuaikan dengan situasi sosial tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian. Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, dimana objeknya adalah masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

Sedangkan pemilihan sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah pengelola Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”, pengunjung Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”, dan pemerintah Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti yakni pengunjung dan masyarakat yang sering berkunjung dan giat mengikuti kegiatan di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” sehingga merubah cara pandang mereka dalam menghadapi permasalahan, selain itu pemerintah Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang juga ikut menjadi

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, “Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi” (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

³⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, ed. PT. Grafindo Persada (Jakarta, 2015).

narasumber dalam penelitian yang ikut mengelola Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menyelami lebih dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Tanya jawab dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan tehnik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan responden dalam bentuk pertanyaan lisan.³⁷ Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang dilakukan memungkinkan eksplorasi yang bersifat fleksibel mengenai suatu fenomena yang menjadi interes dan menemukan aspek-aspek yang tidak terantisipasi oleh peneliti pada tahap awal penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan menemukan deskripsi yang kaya dari partisipan atau subjek penelitian terkait suatu objek fenomena yang menjadi interes dalam penelitian.³⁸

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan desa untuk meningkatkan kualitas sumber daya

³⁷ Adi Riyanto, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Gramit (Jakarta, 2005).

³⁸ Farah Hanurawan, *Mentode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, ed. Raja Press (Jakarta, 2016), 110.

manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Penduduk Desa Bakalan Untuk mendapatkan data, penulis menggali data dengan mewawancarai:

- a) Pemerintah Desa Bakalan yaitu bapak Sugiarto selaku Kepala Desa Bakalan, dan bapak Abu Chaeri selaku Sekretaris Desa Bakalan
 - b) Pengelola Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” yaitu bapak Anang Arybowo, S. Sos., SI. Pust selaku kepala Perpustakaan Desa, dan bapak Mustaqim selaku sub bidang jaringan kerjasama Perpustakaan Desa
 - c) Anggota Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” yaitu Diky Hermanto, Yunia, Nuryami dan Kurniawan terkait dengan pelayanan dan kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Desa.
- b. Observasi

Observasi merupakan langkah pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang) maupun objek (benda atau peristiwa) yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode observasi menjelaskan secara luas dan rinci mengenai masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, teliti, dan terinci sesuai dengan keadaan lapangan, kegiatan manusia, sistem sosial, serta konteks tempat kejadian itu terjadi.³⁹ Peneliti perlu membuat catatan-catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah maupun swasta. Catatan tersebut seperti: tulisan, cetakan, foto atau rekaman dalam peralatan elektronik tertentu.⁴⁰

³⁹ Andi Presetyo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Arrus medi (yogyakarta, 2016), 220.

⁴⁰ Anwar sanusi, *Metodologi Penelitian*, ed. Salemba (Jakarta, 2011).

Objek observasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Dengan metode observasi ini peneliti menggunakan pengamatan langsung mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara individu maupun kelembagaan. Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan sebagai pelengkap data untuk penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, serta karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Biasanya berupa agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.⁴¹

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dalam penelitian skripsi ini meliputi profil perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”, struktur organisasi Perpustakaan Desa, data-data anggota Perpustakaan Desa, laporan kegiatan Perpustakaan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan foto-foto lainnya.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

⁴¹ M. Mahi Hikmat. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 73.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga dapat memudahkan diri sendiri maupun orang lain dalam memahaminya.⁴² Menurut *Miles dan Huberman*, analisis data data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas. Langkah-langkah dalam analisis data, meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam mereduksi data yaitu mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif ada pada temuan sehingga dapat ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁴³ Dengan demikian data yang telah direduksikan membuat data tersebut lebih jelas sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Program Perpustakaan Desa untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 335.

⁴³ Sugiyono, 338.

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks naratif. Selain dengan menggunakan teks naratif, dalam melakukan display data juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart. Dengan adanya penyajian data tersebut, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁴ Hal ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks menjadi informasi yang sederhana sehingga dapat dipahami maksudnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verivication*)

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵ Oleh karena itu, dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan desa untuk meningkatkan kualitas

⁴⁴ Sugiyono, 341.

⁴⁵ Sugiyono, 338.

sumber daya manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

7. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (Validitas) dan keterandalan (Reliabilitas). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik triangulasi. Menurut Sugiyono menyebutkan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan tehnik yang sama.⁴⁶ Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Pepustakaan desa Sasana Widya Cemerlang untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari pengelola dan anggota Pepustakaan desa Sasana Widya Cemerlang. Dari sumber sumber tersebut kemudian data di deskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan pandangan yang beerbeda serta mana yang lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

b. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data

⁴⁶ Sugiyono, 83.

dari sumber yang sama.⁴⁷ Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang, misalnya pada waktu peneliti sedang melakukan wawancara mendalam dengan informan juga dilakukan foto dan observasi.

Teknik triangulasi digunakan dengan alasan bahwa dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang desa Bakalan Kecamatan kandeman Kabupaten Batang, yang diperoleh peneliti dengan observasi lalu dicek dengan wawancara kepada pengelola, anggota perpustakaan dan pemerintah desa bakalan akan lebih valid jika menggunakan triangulasi data.

⁴⁷ Sugiyono, 83.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologi, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata dasar “daya” yang memiliki arti kekuatan atau kemampuan (*power*). Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses pribadi dan sosial maupun suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak dengan memberi kekuatan atau kemampuan kepada pihak yang lemah atau kurang berdaya.⁴⁸

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dikatakan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat melalui proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan perilaku dalam memahami serta mengontrol kekuatan ekonomi, sosial, politik dan atau lingkungan sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya.

Secara lebih rinci pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai proses manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya dengan berpartisipasi dan kemauan terhadap kejadian-kejadian atau lembaga yang mempengaruhi kehidupannya dalam masyarakat.

Sedangkan pengertian lain menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah suatu pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Hal ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centered, empowering, participatory, and sustainable.*” Konsep pemberdayaan masyarakat ini lebih luas dan bukan sekedar upaya dalam pemenuhan kebutuhan dasar melainkan

⁴⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Gava Media, 2004), 7.

bentuk pencegahan agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan lebih lanjut.⁴⁹

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri (berdaya) dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat, mencapai kesejahteraan, dan meningkatkan kualitas hidup baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵⁰

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk pemihakan, perencanaan, dan perlindungan bagi warga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan program pemberdayaan, setiap fasilitator atau agen pemberdayaan harus berpedoman pada prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Program pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam untuk meningkatkan kualitas hidupnya berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan, bakat, masalah, minat, dan potensi yang ada dalam setiap diri individu. Sehingga dalam pemberdayaan harus

⁴⁹ Moh Masduki Moh Masduki, "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 2 (2019): 25.

⁵⁰ Sugiarto Sugiarto, Agus Riyadi, and Rusmadi Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 2 (2018): 352.

⁵¹ Utami, "Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa," 36–39.

menghindari hal-hal yang bersifat pemaksaan karena bukan ciri dari suatu kegiatan pemberdayaan.

- 2) Kegiatan-kegiatan pemberdayaan dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan, masalah yang dihadapi, dan potensi yang ada pada masyarakat karena pada hakikatnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan potensi dalam diri masing-masing. Proses pemberdayaan diawali dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk memberdayakan dirinya sendiri. Fasilitator atau agen pemberdayaan perlu melakukan observasi/ pengamatan sehingga mampu mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat.
- 3) Sasaran pemberdayaan yaitu subyek (pelaku) dalam kegiatan pemberdayaan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan merupakan upaya menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat, seperti: gotong royong, musyawarah, mufakat, kerjasama, dan sebagainya. Kearifan-kearifan lokal tersebut merupakan bagian dari jati diri masyarakat yang perlu dilestarikan melalui bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial.
- 5) Pemberdayaan diartikan sebagai sebuah program yang tidak menitik beratkan pada hasil instan saja melainkan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- 6) Kegiatan pendampingan atau pembinaan dalam memberdayakan masyarakat perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan. Agen pemberdayaan memerlukan kesabaran dan kehati-hatian dalam menghadapi

keberagaman karakter, pendapat, kebiasaan, dan budaya masyarakat yang sudah tertanam sejak dulu.

- 7) Pemberdayaan tidak dapat dilaksanakan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilaksanakan secara holistik terhadap segala aspek maupun bidang kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- 8) Pemberdayaan dilakukan terhadap semua kalangan, termasuk kaum perempuan seperti remaja dan ibu-ibu muda yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan keluarga serta pengentasan kemiskinan.
- 9) Pemberdayaan dilaksanakan agar masyarakat memiliki kemauan untuk belajar secara terus menerus dan berkelanjutan. Masyarakat dilatih untuk terbiasa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitar, berupa: pengalaman, kondisi lingkungan, tehnik, bahan baku, dan sebagainya.
- 10) Pemberdayaan perlu memerhatikan keragaman budaya dengan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.
- 11) Pemberdayaan dilakukan dengan menggerakkan partisipasi aktif yang melibatkan masyarakat. Partisipasi ini diawali dari tahap perencanaan, penganggaran, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi serta partisipasi dalam menikmati hasil dari kegiatan pemberdayaan.
- 12) Pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan pada masyarakat sebagai bekal menuju kemandirian. Memunculkan jiwa kewirausahaan ini dimulai dengan kemauan untuk berinovasi dan keberanian untuk mengambil resiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan jaringan dan mitra yang dapat memudahkan promosi dan pertukaran di era globalisasi.

- 13) Agen pemberdayaan atau fasilitator perlu memiliki kemampuan yang cukup dinamis, fleksibel dalam bertindak dan dapat mengikuti perkembangan zaman serta memahami kebutuhan masyarakat.
- 14) Proses pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar jika semua pihak yang ada dilibatkan dalam setiap kegiatan, mulai dari unsur pemerintah, LSM, tokoh masyarakat relawan, dan semua anggota masyarakat. Pihak-pihak yang berpartisipasi dilibatkan sesuai dengan peran, kemampuan (potensi), dan wewenang yang diberikan.

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang maju, memiliki kemandirian, dan sejahtera. Salah satu indikator masyarakat maju ditandai dengan adanya kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya dan tidak bergantung dengan pihak luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.⁵²

Menurut Moeslim Abdurrahman dalam bukunya “Islam Transformatif” mengungkapkan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kualitas hidup manusia dengan upaya pengembangan kekuatan/ kemampuan, potensi, sumber daya manusia agar mampu membala dirinya sendiri. langkah awal dalam melakukan pemberdayaan yaitu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam memahami hak-hak dan tanggung jawabnya sehingga mampu meningkatkan harkat dan martabat dan berani menentang ketidakadilan.

Dengan demikian, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan masyarakat yang kurang berdaya atau lemah dapat

⁵² Aziz Muslim, “Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat,” *Yogyakarta: Samudra Biru*, 2012, 28.

menjadi berdaya melalui penguatan kapasitas berupa: kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan dengan harapan dapat merubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik.⁵³

d. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian proses yang bersifat partisipatif dan keberlanjutan, dimana setiap individu dalam masyarakat harus bekerjasama mencapai tujuan yang sama. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini, agen pemberdayaan atau fasilitator perlu melakukan identifikasi atau menganalisis mengenai masalah, kebutuhan, dan ketersediaan peluang kerja sehingga dapat merancang alternatif solusi yang tepat. Ketepatan dalam melakukan pemecahan masalah ini sangat berpengaruh pada masyarakat dalam menentukan program kegiatan yang dapat diberikan agar mampu mengakses sumber daya manusia yang ada.⁵⁴

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat. Adapun langkah-langkah perencanaan program dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat diberikan penyadaran dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah yang ada.
- 2) Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), yaitu tahap dimana masyarakat diberikan pengetahuan, pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan-keterampilan sebagai upaya agar dapat memunculkan inovasi dan perubahan dalam masyarakat.

⁵³ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Pustaka Pe (Yogyakarta, 2000).

⁵⁴ Utami, "Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa," 22.

- 3) Tahap pendayaan, yaitu tahap dimana setiap individu dalam masyarakat diberi kesempatan atau peluang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga mampu membawa perubahan yang lebih baik.
- e. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan merupakan sebuah ide atau gagasan yang menempatkan manusia sebagai subyek dari kehidupan mereka sendiri melalui pemberian kekuatan (*power*), kemampuan, dan keterampilan sehingga menjadi mandiri dan berdaya. Menurut Kartasmita beberapa pendekatan perlu dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, antara lain:⁵⁵

- 1) Menciptakan suasana atau kondisi yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat (*enabling*). Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya penguatan individu maupun masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan menyadari akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.
- 2) Memperkuat potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Pemberdayaan memerlukan langkah-langkah lebih konkret untuk melakukan suatu pemberdayaan. pentingnya berbagai masukan (*input*) dan pembukaan akses melalui berbagai peluang (*opportunities*) sehingga membuat masyarakat lebih berdaya.
- 3) Perlindungan, yaitu melindungi masyarakat yang kurang beruntung atau kurang berdaya dalam menghadapi ketidakadilan.

⁵⁵ Utami, 81–82.

B. Tinjauan Tentang Perpustakaan Desa

Secara bahasa perpustakaan adalah istilah bahasa Indonesia yang berasal dari kata *pustaka* yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran kata *an*, menjadi perpustakaan. Di dalam bahasa Inggris disebut *library* (*liber*), *bibliotheek* (Belanda), *bibliohek* (Jerman), *bibliotheque* (Perancis), *bibliotheca* (Spanyol, Portugal), *bible: biblia* (Yunani).⁵⁶

Berdasarkan UU nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka akan ditemukan definisi, yaitu: “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”. Selanjutnya, Menurut Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001, Perpustakaan Desa adalah perpustakaan masyarakat sebagai salah satu media untuk meningkatkan atau mendukung kegiatan pendidikan masyarakat sebagai salah satu sarana maupun media untuk meningkatkan dan mendukung pendidikan masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembangunan desa.⁵⁷

Sedangkan menurut Sutarno NS dalam bukunya yang berjudul “Membina Perpustakaan Desa” memberikan pengertian bahwa perpustakaan desa adalah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan info rmasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat. Masyarakat yang dilayani terdiri atas semua penduduk dengan latar belakang yang beraneka ragam.⁵⁸ Perpustakaan desa memiliki peran yang sangat penting bagi warga desa

⁵⁶ Muhsin Kalida, “Capacity Building Perpustakaan,” *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*, 2015, 6.

⁵⁷ M Si Darmono, “MANAJEMEN PELAYANAN PERPUSTAKAAN DESA,” n.d.

⁵⁸ Sutarno, “Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto,” 9.

untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan serta keterampilan masyarakat Desa. Dengan didirikannya perpustakaan desa dapat menjadi destinasi yang murah, tepat, dan cepat untuk mewujudkan pendidikan sepanjang hayat di masyarakat pedesaan. Eksistensi dalam masyarakat ditentukan oleh sejauh mana pendidikan itu membawa perubahan dan manfaat bagi kehidupan masyarakat.⁵⁹

Perpustakaan adalah sebagai gerbang pengetahuan yang dijadikan sebagai awal pembelajaran untuk belajar seumur hidup (*long life*), sebagaimana firman Allah SWT yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW untuk dibaca yaitu “iqra” yang memiliki arti “bacalah”. Menurut Quraisy Shihab kata iqra’ berarti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui karakteristiknya, dan sebagainya. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah salah satu kunci untuk mengetahui segala yang ada di muka bumi ini sehingga setiap manusia mampu menganalisa sesuatu yang lebih jauh ke depan.

Pemanfaatan perpustakaan desa adalah penggunaan koleksi perpustakaan untuk mencerdaskan generasi bangsa, memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan program pendidikan nasional. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengelola sumber daya perpustakaan. Sumber daya perpustakaan yaitu segala unsur dan faktor-faktor yang ada di perpustakaan untuk menyelenggarakan perpustakaan. Oleh karena itu kegiatan yang diselenggarakan dalam perpustakaan merupakan pengelolaan sumber daya perpustakaan.⁶⁰

Secara umum kegiatan perpustakaan memiliki lima kegiatan dasar, yaitu sebagai berikut:⁶¹

1) Pengadaan Koleksi

⁵⁹ Agus Riyadi, FORMULASI MODEL DAKWAH PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM, Jurnal Annida, Vol. 6 (2) (2014):117

⁶⁰ Sutarno, 215.

⁶¹ Sutarno, 174.

Pengadaan koleksi adalah proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan berbagai sumber-sumber informasi. Adapun hal-hal pokok yang harus ditetapkan berkaitan dengan pengadaan koleksi seperti rencana penyusunan operasional pengadaan koleksi, menghimpun alat seleksi koleksi, melakukan survey bahan pustaka dan menyeleksinya.

2) Pengolahan

Pengolahan yaitu sebuah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima di perpustakaan hingga proses penempatan di rak yang telah disediakan. Kegiatan dalam pengolahan berupa inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pengecapan, pembuatan perlengkapan perpustakaan, penjajaran kartu dan penyusunan koleksi di rak perpustakaan.

3) Layanan

Layanan merupakan kegiatan membantu atau memberikan bantuan kepada pengguna dalam memenuhi kebutuhan hidup agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Layanan dalam sebuah perpustakaan tentu akan berbeda dengan layanan kegiatan pada umumnya misalnya layanan kesehatan maupun layanan kegamaan. Hal ini terkait dengan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang. Layanan yang ada di perpustakaan desa meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi, layanan multimedia, dan layanan perpustakaan keliling.

4) Administrasi Perpustakaan

Administrasi perpustakaan yaitu kegiatan yang berada di sekretariat, kegiatan administrasi perpustakaan ini dilakukan sebagai penunjang kegiatan pokok. Adapun kegiatannya antara lain: mengenai ketatausahaan, kepegawaian keuangan, dan kerumah tanggapan.

5) Sosialisasi

Sosialisasi atau pemasyarakatan bagi perpustakaan selalu dikaitkan dengan upaya promosi perpustakaan, menyaring minat, bakat, dan respon masyarakat dengan memberikan sesuatu yang berguna, bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, serta berupaya dalam mengembangkan, mendekatkan, dan membangun jembatan antara perpustakaan dan masyarakat.

Berdasarkan lima hal yang ada dalam perpustakaan tersebut diharapkan dapat membangun citra positif perpustakaan, memenuhi kebutuhan pengunjung, dan memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat. Perpustakaan dijadikan sebagai gerbang menuju pengetahuan dengan menyediakan semua jenis pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan para anggota perpustakaan. Kegiatan perpustakaan yang bersifat aktif memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi sehingga mendorong perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas yang semaksimal mungkin atas dasar kesetaraan akses tanpa memandang jabatan, usia, jenis kelamin, agama, ras, dan bahasa.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa kemajuan sebuah masyarakat tentunya tidak lepas dari kualitas sumber daya manusianya. Dalam hal ini perpustakaan desa memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan desa menjadi solusi yang dianggap memiliki peran penting untuk memajukan masyarakat. Sehingga dapat menyadarkan dan mendorong terciptanya masyarakat yang berkualitas untuk mencapai sebuah tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

C. Tinjauan Tentang Kualitas Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia terdiri atas dua suku kata yaitu “kualitas” dan “sumber daya manusia”. Secara umum, kualitas diartikan sebagai tingkat baik buruknya derajat atau taraf mutu.

Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan⁶² Kualitas berdasarkan konteksnya dibedakan atas beberapa dasar, seperti organisasi, kejadian, produk atau jasa, pelayanan, proses, sumber daya manusia, kegiatan, komunikasi, dan hasil.

Sedangkan pengertian sumber daya manusia adalah daya atau kekuatan (energi atau *power*) yang bersumber dari manusia. Pada dasarnya sumber daya manusia menurut Sedarmayanti yaitu tenaga kerja atau pegawai di dalam suatu organisasi yang memiliki peran penting dalam mencapai suatu keberhasilan.⁶³

Adapun pengertian lain menurut Ndraha, sumber daya manusia adalah penduduk yang siap, memiliki kemauan, dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi.⁶⁴

Dengan demikian definisi kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan hanya nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif, generatif, inovatif dengan menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Soekidjo Notoatmodjo mengungkapkan bahwa kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang bersangkutan dengan kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan-keterampilan lain.

Adapun pengertian lain menurut Danim, kualitas sumber daya manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas pengetahuan dan keterampilan, serta kualitas mental spiritual.

⁶² M Pd Sedarmayanti, *Sumberdaya Manusia Dan Produktifitas*, Mandar Maj (Bandung, 2009), 59.

⁶³ Sedarmayanti, 27.

⁶⁴ Taliziduhu Ndraha, "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Rineka Cipta, Jakarta*, 2012, 7.

b. Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Indikator penilaian dalam mengukur kualitas sumber daya manusia mencakup berbagai kriteria sebagai berikut:⁶⁵

1) Kemampuan Fisik (kesehatan)

Kemampuan fisik adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menuntut stamina, kekuatan, kecekatan, dan keterampilan serupa. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan fisik ini seperti:

- a) Memiliki kesehatan dan kebugaran jasmani yang baik
- b) Memiliki tingkat kehidupan yang manusiawi serta layak

2) Kemampuan Intelektual (kecerdasan)

Kemampuan intelektual adalah kemampuan individu dalam melakukan berbagai aktivitas berfikir, penalaran, dan pemecahan masalah. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan intelektual ini yaitu:

- a) Memiliki tingkat kemampuan menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b) Memiliki kualitas pendidikan dan keterampilan yang relevan dengan memperhatikan peluang lapangan kerja baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.
- c) Memiliki penguasaan bahasa yang baik, seperti bahasa nasional, bahasa daerah, serta sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
- d) Memiliki kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan industrialisasi

3) Kemampuan Psikologis (mental)

Kemampuan psikologis (mental) adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan etika (adab), perilaku, sikap, dan fungsi mental manusia yang berhubungan dengan kemampuan dalam

⁶⁵ Sedarmayanti, *Sumberdaya Manusia Dan Produktifitas*, 53.

memberikan penilaian terhadap baik buruknya suatu keadaan dalam melaksanakan pekerjaan. Adapun indikator dalam mengukur kemampuan psikologis ini yaitu:

- a) Memiliki ketaatan dalam menjalankan perintah agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi terhadap perbedaan dalam beragama.
- b) Memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani kehidupan
- c) Bersifat jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan serta bertanggungjawab terhadap hidupnya.
- d) Lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atas dasar kewajiban daripada hak sebagai warga negara.
- e) Bersikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh nilai-nilai budaya asing.
- f) Memiliki rasa kesadaran dan disiplin nasional yang tinggi sebagai suatu budaya yang memiliki kemajuan.
- g) Memiliki jiwa yang besar dan senantiasa berfikiran positif dalam menghadapi berbagai permasalahan.
- h) Bersifat terbuka dengan melandasi rasa tanggungjawab sebagai warga negara yang baik.
- i) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan ketetapan UUD 1945.

Berdasarkan penjelasan diatas, kualitas sumber daya manusia yang baik sangat dibutuhkan dalam mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif serta memiliki kemampuan fisik, kemampuan intelektual maupun kemampuan psikologis yang dapat mencapai kesejahteraan organisasi sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap maju mundurnya suatu organisasi.

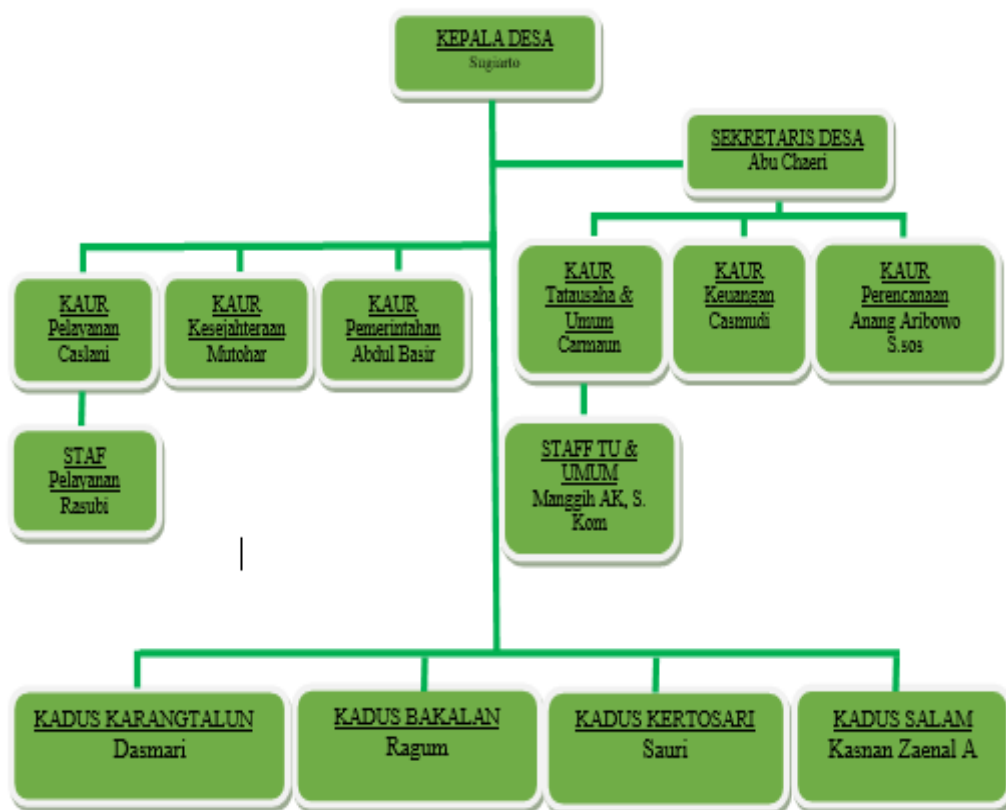
BAB III
PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PERPUSTAKAAN DESA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA BAKALAN KECAMATAN
KANDEMAN KABUPATEN BATANG

A. Gambaran Umum Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

1. Struktur kelembagaan Desa Bakalan

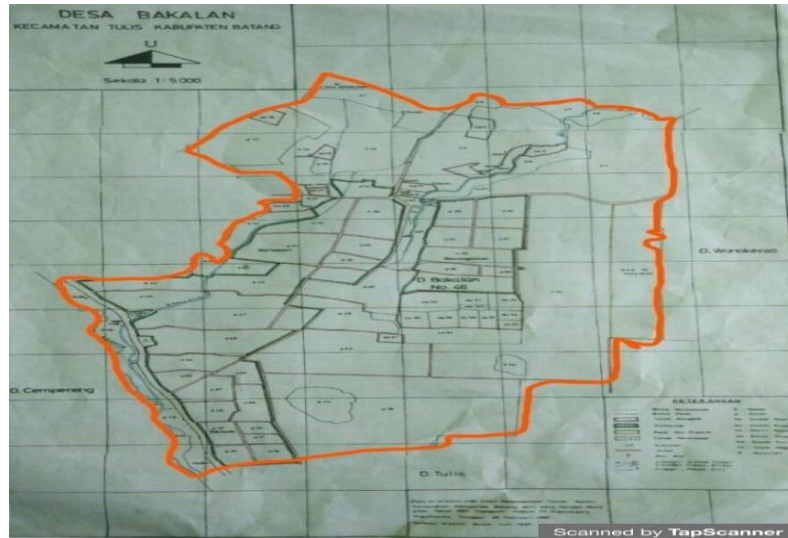
Bagan susunan pemerintahan Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Desa Bakalan Kecamatan Kandeman
Kabupaten Batang



2. Kondisi Geografis

Gambar 3.2
Peta Desa Bakalan



Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Bakalan

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Bakalan berada di sebelah 6 KM di sebelah timur ibu kota Kabupaten Batang. Desa Bakalan adalah salah satu dari 13 desa di Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Terletak kurang lebih 3 KM ke arah timur dari Ibu Kota Kecamatan Kandeman. Adapun batas wilayah untuk Desa Bakalan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Juragan
- Sebelah Timur : Desa Wonokerso dan Tulis Kecamatan Tulis
- Sebelah Selatan : Desa Cempereng
- Sebelah Barat : Desa Juragan dan Cempereng

Secara topografi, Desa Bakalan merupakan wilayah daratan rendah di semua bagian dan memiliki variasi ketinggian antara 30 m sampai dengan 50 m diatas permukaan laut. Sedangkan secara administratif, wilayah Desa Bakalan terdiri dari 12 RT dan 5 RW yang meliputi 4 dukuh yaitu: Bakalan, Karangtalun, Salam, dan

Kertosari. Luas wilayah Desa Bakalan adalah 177,640 Ha. Menurut penggunaannya. Luas wilayah ini terbagi kedalam beberapa wilayah yaitu tanah sawah seluas 72,36 Ha. Luas pemukiman 38,34 Ha, tanah tegalan/ kebun 34,93 Ha, Hutan negara 39,00 Ha, sungai, jalan, kuburan, dan lain-lain seluas 2,1 Ha.⁶⁶

3. Kondisi Demografi Desa Bakalan

Menurut Data jumlah penduduk di Desa Bakalan adalah 3.379 orang yang terdiri dari 1.691 laki-laki dan 1.688, dengan jumlah kepala keluarga 1.019 dan 713 rumah. Berdasarkan jumlah tersebut, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Bakalan adalah pemeluk agama slam, akan tetapi ada beberapa penduduk yang memeluk agama lain. Berikut ini adalah klasifikasi penduduk Desa Bakalan menurut agamanya:

Tabel 3. 1

Klasifikasi Penduduk Menurut Agama

No	S Agama	Laki – Laki	Perempuan
1.	Islam	1.691 orang	1.695 orang
2.	Kristen	2 orang	1 orang
3.	Katholik	1 orang	0 orang
4.	Hindu	0 orang	0 orang
5.	Budha	0 orang	0 orang
6.	Konghucu	0 orang	0 orang
Jumlah		1.694 orang	1.696 orang

⁶⁶ Laporan Monografi Pemerintah Desa (PEMDES) Periode 2020-2025 Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

r: Dokumen Pemerintah Desa Bakalan 2021

b. Menurut Kelompok Umur

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari laporan monografi Desa Bakalan maka klasifikasi penduduk dilihat dari usianya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Klasifikasi Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Laki – Laki	Perempuan
1.	0-4	161 Orang	151 Orang
2.	5-9	147 Orang	167 Orang
3.	10-14	141 Orang	135 Orang
4.	15-19	157 Orang	116 Orang
5.	20-24	130 Orang	146 Orang
6.	25-29	129 Orang	158 Orang
7.	30-34	157 Orang	130 Orang
8.	35-39	133 Orang	146 Orang
9.	40-44	114 Orang	122 Orang
10.	45-49	111 Orang	88 Orang
11.	50-54	83 Orang	85 Orang
12.	55-59	77 Orang	68 Orang
13.	60-64	49 Orang	73 Orang
14.	65-69	33 Orang	31 Orang
15.	70-74	26 Orang	38 Orang
16.	>=75	46 Orang	42 Orang
Jumlah		1694 Orang	1696 Orang

e
rintah Desa Bakalan 2021

c. Menurut Mata Pencaharian

Desa Bakalan adalah dataran rendah yang didominasi oleh masyarakat dengan mata pencaharian sebagai buruh harian lepas. Mereka bekerja dengan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah. Adapun mata pencaharian penduduk di Desa Bakalan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Klasifikasi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Buruh Harian Lepas	301 Orang	238 Orang	539 Orang
2.	Wiraswasta	214 Orang	114 Orang	328 Orang
3.	Karyawan Swasta	105 Orang	61 Orang	166 Orang
4.	Pedagang	51 Orang	109 Orang	160 Orang
5.	Petani/ Pekebun	63 Orang	59 Orang	122 Orang
6.	Buruh Tani	56 Orang	29 Orang	85 Orang
7.	Wirausaha	11 Orang	24 Orang	35 Orang
8.	Buruh Pabrik	15 Orang	13 Orang	28 Orang
9.	Nelayan	41 Orang	0 Orang	41 Orang
10.	PNS	10 Orang	7 Orang	17 Orang
11.	Sopir	18 Orang	0 Orang	18 Orang
12.	Guru	4 Orang	9 Orang	13 Orang
13.	Perangkat desa	7 Orang	0 Orang	7 Orang
14.	Karyawan Honorer	2 Orang	4 Orang	6 Orang
15.	Tukang Batu	5 Orang	0 Orang	5 Orang
16.	Pensiunan	4 Orang	0 Orang	4 Orang
17.	Tukang Kayu	3 Orang	0 Orang	3 Orang
18.	Tukang Jahit	3 Orang	0 Orang	3 Orang
19.	Montir	5 Orang	0 Orang	5 Orang
20.	Polisi	2 Orang	0 Orang	2 Orang

21.	TNI	2 Orang	0 Orang	2 Orang
22.	Bidan	0 Orang	1 Orang	1 Orang
23.	Penata rambut	3 Orang	2 Orang	5 Orang

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Bakalan 2021

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Bakalan memiliki mata pencaharian yang didominasi oleh buruh harian lepas dengan jumlah 539 orang. Sebagian besar para pekerja buruh harian lepas berprofesi sebagai kuli bangunan. Selain buruh harian lepas masyarakat juga memiliki keragaman dalam mata pencaharian. Hal tersebut sesuai dengan definisi masyarakat desa, yang dipaparkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Yakni pada umumnya masyarakat desa memiliki mata pencaharian yang bersumber dari bidang-bidang tertentu di atas.

d. Menurut Pendidikan

Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2021 diperoleh informasi bahwasanya penduduk yang sekolah ataupun tidak sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4

Klasifikasi Penduduk Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	556	559	1.125
2.	Belum tamat SD/ Sederajat	155	149	304
3.	Tamat SD/ Sederajat	528	540	1.068
4.	SLTP/Sedrajat	258	270	528
5.	SLTA/Sderajat	163	133	296

6.	Akademi	6	9	15
7.	Perguruan Tinggi	28	26	54

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Bakalan 2021

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat jika pendidikan di Desa Bakalan didominasi pada jenjang sekolah dasar (SD). Namun, menurut kepala Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”

“Banyaknya jumlah tamatan SD di Desa Bakalan ini karena didominasi oleh masyarakat dengan umur 30 ke atas dimana pada saat itu akses buat pendidikan masih susah. Dengan adanya perpustakaan desa ini membuat masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan sehingga pada saat ini sudah banyak dari para orangtua yang berusaha menyekolahkan anaknya pada jenjang SLTP dan SLTA hingga perguruan tinggi.⁶⁷

e. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan formal sebagai penunjang proses belajar yang ada di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Klasifikasi Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Guru	Murid
1.	PAUD	1	3	26

⁶⁷ Bapak Anang Arybowo, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).

2	TK	1	4	41
3.	SD	1	10	327
4.	SLTP UMUM	1	14	64
5.	SLTA Kejuruan	1	10	34
6.	Lembaga Kursus	1	14	257

Sumber: Dokumen Pemerintah Desa Bakalan 2021

Di Desa Bakalan juga terdapat beberapa pendidikan non formal yang akan menunjang pengetahuan masyarakat, seperti pondok pesantren dan perpustakaan desa. Selanjutnya, dilihat dari laporan monografi tahun 2020 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Bakalan sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Tersedianya sarana prasarana di bidang pendidikan yang memadai menjadi salah satu faktor kemajuan pendidikan di Desa Bakalan. Selain itu, tentunya juga dipengaruhi oleh tingkat ekonomi dan lingkungan yang semakin maju dan berkembang pesat.

B. Gambaran Umum Perpustakaan Desa Sasana

1. Profil Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang

Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berarti memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dalam dirinya memiliki peluang dan potensi untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya. Bapak Anang Arybowo merupakan salah satu pencetus adanya Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Berawal dari keinginan beliau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan di Desa Bakalan dan memberikan kegiatan positif pada anak-anak

serta pemuda desa, akhirnya beliau mengajak rekan-rekannya untuk mendirikan perpustakaan desa.⁶⁸

Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” berdiri pada hari Kamis, tanggal 8 September 2016, menempati sebuah ruangan yang berukuran 6 x 8 meter di komplek balai Desa Bakalan dan sampai saat ini dikelola sepenuhnya oleh Pengelola dengan menggunakan aula balai desa Bakalan yang digunakan untuk tempat membaca. Pada tanggal 15 Desember 2016. Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang diresmikan penggunaannya secara bersama-sama dengan Perpustakaan Cemerlang Desa Wringingintung dan Perpustakaan Ngudi Ilmu Desa Beji oleh Kepala Perpustakaan Daerah dan Arsip Kabupaten Batang.

Perpustakaan desa yang diberikan nama “Sasana Widya Cemerlang” ini membuat inovasi perpustakaan desa yang bukan hanya menjadi tempat membaca saja tapi juga meluas ke arah pemberdayaan masyarakat. Sehingga, perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” semakin dikenal oleh masyarakat dan dapat dimanfaatkan dengan optimal serta menjadi sarana belajar dan berinteraksi sosial oleh seluruh warga Desa Bakalan. Melalui Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” ini masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan, tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” ini pada praktiknya dimasyarakat banyak mengambil peran untuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” yang dilaksanakan dalam bentuk berbagai

⁶⁸ Bapak Anang Arybowo, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).

macam pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. kegiatan-kegiatan perpustakaan desa ini cukup inovatif dan kreatif meliputi: pendampingan belajar melalui gazebo baca dan perpustakaan keliling, kegiatan diskusi maupun ngaji bersama (NGOPI), pelatihan kewirausahaan maupun cara-cara meningkatkan penjualan bagi para pelaku UMKM, pelatihan keterampilan “ekonomi kreatif” dengan memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas, memberikan layanan internet gratis dan menyediakan komputer yang dapat digunakan untuk mengakses buku-buku digital, melibatkan masyarakat dalam bidang kesehatan, memberikan dukungan kepada organisasi para pemuda untuk mendukung hobi mereka, serta menanamkan jiwa sosial masyarakat melalui program “jogo tonggo” sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.⁶⁹

2. Pelayanan

Jam buka perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” yaitu dari jam 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB. Jam buka perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” ini disamakan dengan jam kerja pemerintah Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.⁷⁰

3. Visi Misi dan Motto Perpustakaan Desa

a. VISI

Turut Aktif dalam proses mencerdaskan bangsa melalui perpustakaan Desa.

b. MISI

1) Mengembangkan minat dan budaya baca pada masyarakat

⁶⁹ Bapak Abu Chaeri, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Pengurus PErpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).

⁷⁰ Bapak Abu Chaeri, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Pengurus PErpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).

- 2) Memperkenalkan dan mendekatkan perpustakaan pada masyarakat
- 3) Menjadikan perpustakaan sebagai sumber ilmu, pusat penelitian sederhana masyarakat dan rekreasi juga memfasilitasi pemberdayaan masyarakat melalui pogram kecakapan hidup.

c. MOTTO

Berani berilmu, berani bermanfaat dan berani bermartabat.⁷¹

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang memiliki hubungan pada setiap bagian atau posisi yang ada dalam suatu organisasi sehingga mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan operasional hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi dari Struktur Organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan dalam bidang kerja antara satu bagian dengan bagian lainnya. Kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Berikut ini adalah struktur organisasi beserta fungsinya yang ada di perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang:

Tabel 3. 6
Struktur Organisasi Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang

No	Nama	Posisi	Fungsi

⁷¹<http://perpusdesswc.blogspot.com/2016/11/profil-perpusdes-sasana-widya-cemerlang.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Mei 2021

1.	Anang Arybowo	Ketua	Bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan atau pengelolaan seluruh unit perpustakaan dan mengkoordinasikan tata kerja dan hubungan antar stsf perpustakaan.
2.	Abu Chaeri	Sekretaris	Bertanggung jawab terhadap kepala dalam pelaksanaan pekerjaan koordinasi pengelolaan perencanaan dan evaluasi, penatausahaan dan administrasi serta keuangan.
3.	Pratikno	Perencanaan dan Evaluasi	Staf sekretaris yang Bertanggung jawab terhadap perencanaan program kegiatan meliputi program berjangka dan evaluasi setiap kegiatan dengan melaporkan tugas/pekerjaan kepada sekretaris
4.	Dwi Teguh W	TU dan Administrasi	Staf sekretaris yaang bertanggung jawab terhadap pekerjaan penatausahaan dan adminstrasi.

5.	Mulyaningsih	Keuangan	Staf sekretaris yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi keuangan.
6.	Mustakim	Bidang Jaringan Kerjasama	Bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan kerjasama guna pengembangan perpustakaan
7.	Puput Amaliya	Kehumasan	Staf Bidang Jaringan Kerjasama yang bertugas membrikan informasi publik, promosi dan pameran
8.	Jumai Rofiana	Bidang Layanan	Bertanggung jawab terhadap kepala dalam urusan penyelenggaraan layanan dan mengkoordinasi tata kerja dan hubungan staf bidang sirkulasi referensi, internet serta layanan lain yang merupakan unit dari bidang layanan.
9.	Bagus Subandono	Sub Bidang Layanan Sirkulasi dan Referensi	Staf bidang layanan yang bertugas mengelola tata kerja sistem layanan sirkulasi dan referensi
10.	Galuh Dp	Sub Layanan Internet	Staf bidang layanan yang bertugas mengelola tata

			kerja sistem layanan internet
11.	Taruni	Bidang Pengembangan dan Pelestarian	Bertanggung jawab terhadap kepala dalam urusan mengkoordinasi staf dalam mengatur sistem kerja pengembangan dan pelestarian bahan pustaka.
12.	Sarip	Sub Bidang Pengembangan BP	Staf bidang Pengembangan yang bertugas mengelola tata kerja sistem pengembangan koleksi bahan pustaka
13.	Rina Noviana	Sub Pelestarian BP	Staf bidang pelestarian yang bertugas mengelola tata kerja sistem pelestarian bahan pustaka dan bertugas serta mempertanggungjawabkan pekerjaan kepada Kepala Bidang Pengembangan dan Pelestarian.
14.	Umaroh DI	Bidang Pengolahan BP	Bertanggung jawab kepada kepala perpustakaan dalam proses pengolahan bahan pustaka mulai dari proses inventarisasi, katalogisasi, bibliografi serta input ke

			dalam sistem otomasi
15.	Bagus MMJH	Sub Bidang Pengolahan BP	Membantu tugas Ka.Bidang Pengelolaan BP dalam proses pengolahan bahan pustaka mulai dari proses inventarisasi, katalogisasi, bibliografi serta input ke dalam sistem otomasi
16.	Galuh DP	Sub Bidang Layanan Keliling	Bertugas serta bertanggung jawab kepada kepala dalam pekerjaan mengatur sistem layanan keliling, unit layanan lainnya berupa teras baca, pranggok baca dan lain – lain.

Sumber: Dokumen Program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang

5. Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- b. Peraturan menteri dalam negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan desa.
- c. Surat Keputusan Kepala Desa Bakalan No.421/036/2016 tentang Pendirian Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang.⁷²

6. Tujuan

- a. Tujuan Umum

⁷² <http://perpusdesswc.blogspot.com/2016/11/profil-perpusdes-sasana-widya-cemerlang.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Mei 2021

Menjadi perpustakaan Desa berbasis ICT terdepan di Kecamatan Kandeman serta pusat IPTEK dan sumber belajar warga Desa guna mendukung kegiatan belajar mengajar di Desa dan merealisasikan visi - misi serta suksesnya program Desa melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan, dalam berbagai sektor kehidupan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- 3) Mendidik siswa agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna
- 4) Meletakkan dasar kearah proses pembelajaran mandiri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa.
- 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif.
- 7) Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggungjawab dan usaha sendiri

c. Tujuan Strategis

- 1) Melaksanakan layanan perpustakaan berbasis ICT
- 2) Merintis E-Library untuk wider accesing informasi & IPTEK
- 3) Mewujudkan kualitas dan quanitas buku bacaan dan referensi
- 4) Melayani semua warga Desa dengan layanan prima
- 5) Menerapkan administrasi pustaka yang professional dan akuntabel.

7. Fungsi

Perpustakaan Desa berfungsi sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan rekreasi sehat melalui bacaan hiburan. Dalam kaitan dengan kurikulum yang diterapkan di Sasana Widya Cemerlang Bakalan, perpustakaan Desa berfungsi:⁷³

- a. Wadah atau wahana pengetahuan, administrasi dan organisasi yang sesuai sehingga memudahkan penggunaannya.
- b. Sumber rujukan (reference centre) bagi masyarakat terutama kelompok sasaran pemuda, umkm dan perempuan di Desa Bakalan.
- c. Sarana pendukung dalam proses belajar mengajar pendidikan nonformal, guna mencapai tujuan pendidikan nasional.
- d. Pusat informasi bagi kegiatan belajar mengajar masyarakat.
- e. Sumber yang menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan yang berkaitan dengan budaya, seni, kreasi dan budaya dan ekonomi.

8. Program

Program perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” tertuang dalam beberapa bidang yang secara umum akan mengacu pada tugas pokok perpustakaan Desa, tujuan institusi, visi dan misi Desa. Berikut adalah beberapa kegiatan dan program yang ada di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Hal ini didasari oleh kepentingan bersama untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.⁷⁴

- a. Layanan

⁷³<http://perpusdewc.blogspot.com/2016/11/profil-perpusdes-sasana-widya-cemerlang.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Mei 2021

⁷⁴ <http://perpusdewc.blogspot.com/2016/11/profil-perpusdes-sasana-widya-cemerlang.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Mei 2021

- 1) Menyediakan dan menghimpun bahan pustaka, informasi, sesuai kebutuhan masyarakat Desa.
- 2) Menyediakan dan melengkapi fasilitas perpustakaan sesuai kebutuhan.
- 3) Mengolah dan mengorganisasikan bahan pustaka dengan system tertentu sehingga memudahkan penggunaannya.
- 4) Melaksanakan layanan perpustakaan yang sederhana, mudah dan menarik.
- 5) Meningkatkan minat baca bagi masyarakat desa.
- 6) Menambahkan koleksi bahan pustaka secara berkala untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan perpustakaan.
- 7) Pembuatan proposal permintaan buku/majalah/jurnal pada beberapa lembaga/instansi/penerbit tertentu.
- 8) Memelihara bahan pustaka agar tahan lama dan tidak cepat rusak.
- 9) Menerbitkan kartu perpustakaan bagi siswa, guru dan staf tata laksana.
- 10) Menerbitkan berbagai administrasi perpustakaan (kartu buku, kantong, lebeling, catalog buku, dan lain - lain.
- 11) Inventarisasi, klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka.
- 12) Entry data anggota perpustakaan pada Sistem Informasi Perpustakaan (SIP) atau manual pada buku induk.
- 13) Menerapkan system layanan perpustakaan berbasis ICT.
- 14) Menerapkan E-Library learning.
- 15) Merealisasikan kualitas dan kuantitas buku minimal 100 judul dengan 500 eks pada tahun 2017.
- 16) Terciptanya ruangan perpustakaan yang memadai, kondusif dan menyenangkan.
- 17) Meningkatkan SDM Pengelola perpustakaan.
- 18) Mengikuti beberapa lomba perpustakaan Desa, baik tingkat kabupaten, provinsi atau nasional.

19) Menjalin Kerjasama guna pengembangan perpustakaan.

b. Pendidikan

Pada tahap dasar anak-anak mulai dari Tingkat SD, Pendidikan Kesetaraan diberikan metode belajar baru dengan harapan tidak terjadi kejenuhan mengikuti materi pembelajaran dengan diselingi ketrampilan praktis yang diharapkan mampu memotivasi anak untuk menggunakan fasilitas perpustakaan guna menambah wawasan. Unit Layanan sebagai upaya pengembangan minat baca dan layanan keterampilan di Desa Bakalan yang dilakukan antara TBM Padamu Negeri kerjasama dengan swasta, pemerintahan desa dan Perpustakaan Sasana Widya Cemerlang Bakalan diantaranya adalah: Gazebo Baca di Dukuh Karangtalun dan Teras Baca di Dukuh Salam Desa Bakalan.

c. Pembinaan Marketing online dan kewirausahaan

Pembinaan Marketing *Online* dan Kewirausahaan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam Program NGOPI (Ngobrol Perihal Ilmu) dimana narasumber adalah fasilitasi dari TBM Padamu Negeri dengan tempat di Perpustakaan Sasana Widya Cemerlang Bakalan dengan pengelola yang sama-sama merupakan relawan Padamu Negeri. Hasil dari kegiatan ini contohnya adalah bahwa peserta didik telah banyak yang menggunakan internet dan media sosial sebagai sarana berniaga. Dari 24 peserta kegiatan pelatihan marketing online tahap I telah mampu menciptakan 50 % atau 12 orang berwirausaha sambil bersekolah di Pendidikan Kesetaraan. Selain itu Pembinaan Marketing *Online* dan Kewirausahaan dengan sasaran pemuda telah mampu menciptakan peluang-peluang usaha bagi para pemustaka. Hal ini bisa dilihat dari impact perpustakaan yang sudah dilihat secara nasional melalui program replikasi Perpustakaan Coca-Cola Foundation Indonesia dan didukung Oleh PT. Bhimasena Power Indonesia. Judul Video impact dari

program layanan ini adalah: Usaha Air Brush Pemuda Desa Bakalan.

Produk-produk terbaik Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang dan program kegiatan serta proses belajar-mengajar dirasa perlu untuk diinformasikan secara lebih luas, oleh karena itu manajemen berupaya keras mulai belajar menguasai penggunaan serta penerapan teknologi informasi sekalipun dalam tingkat yang paling mendasar.

Dimulai dengan belajar menguasai Microsoft Word, Excel, Power Point serta *Software* untuk mengedit Foto dan membuat video sederhana dalam melakukan dokumentasi kegiatan mingguan. Kemudian hasil rangkuman kegiatan mingguan tersebut dipublikasikan secara online menggunakan internet yang dapat diakses melalui Facebook, Group Whats App, Instagram Sasana Widya Cemerlang serta pelaporan kegiatan yang tidak terpublikasikan melalui laporan online di Perpusseru.

d. Kesehatan

Kegiatan ini merupakan kerjasama dengan Forum Kesehatan Desa (FKD) dan SKPD lainnya dengan harapan mencapai masyarakat yang sehat serta mendapatkan pengetahuan lainnya.

9. Koleksi Layanan Bahan Pustaka

- a. Jumlah Koleksi Keseluruhan = 2374 Eks (dengan fokus koleksi unggulan pada bidang *Life Skill*) Non Fiksi: 1700 dan Fiksi 674.
- b. Jumlah Serial yang dilanggan (Majalah 3 buah: Trubus, Handycraff dan Swara).
- c. Jumlah Surat Kabar yang dilanggan (2 buah: Suara Merdeka dan Radar Pekalongan).

- d. Koleksi Non Buku (16 Puzzle, 56 buah VCD, audio book 36, *e-book* program PADI Telkom).
- e. Koleksi Referensi berjumlah 123 buah (Skripsi, diktat, laporan, manual dan *grey literature*).

10. Kerjasama

Perpustakaan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengembangkan layanan perpustakaan diantaranya:

- a. PT Bhimasena Power Indonesia untuk kerjasama dalam pendanaan kegiatan pelibatan masyarakat. Kerjasama dengan PT Bhimasena Power Indonesia ini sudah terjalin sejak awal berdirinya Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” yaitu pada tahun 2016 sebagai wujud program CSR dan pelibatan masyarakat. Pemberian dana oleh PT BPI ini diharapkan dapat mendorong program literasi melalui Program Perpustakaan Desa sehingga memudahkan masyarakat Desa Bakalan dalam mengakses informasi dan memberdayakan masyarakat.
- b. Nazira Fotocopi & Stationary untuk support promosi dan pengembangan perpustakaan. Pembuatan brosur maupun spanduk sebagai media promosi yang dilakukan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang dicetak oleh Nazira Fotocopy & Stationary. Hal ini sangat membantu Perpustakaan Desa agar semakin dikenal masyarakat.
- c. SD Negeri Bakalan untuk tempat tukar menukar koleksi, titipan dan kegiatan pengembangan minat baca. Meningkatkan minat baca dimulai sejak dini agar anak-anak terbiasa membaca. Kerjasama yang dilakukan perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang ini sebagai upaya menggalakkan minat baca anak-anak dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar dapat mengisi kegiatan mereka dengan hal-hal yang positif.
- d. PKBM Padamu Negeri untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran dan pendanaan. Pengelola PKBM Padamu Negeri

bekerjasama dengan Perpustakaan Sasana Widya Cemerlang sebagai lembaga yang ikut serta memberi bantuan tenaga tehnis pengolahan bahan pustaka dan pendanaan. Memiliki kepentingan yang sama yaitu mengentaskan keterpurukan pendidikan yang diwujudkan melalui pendidikan non formal untuk memberdayakan masyarakat Desa Bakalan.

- e. LKP Ar Rasyid Desa Kandeman untuk membantu kegiatan pelatihan dan permintaan narasumber *life skill*. Lembaga Kursus Pelatihan yang ada di Desa Johosari Kecamatan Kandeman ini menjalin kerjasama dengan Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang sejak tahun 2016. Mengingat banyaknya permintaan kegiatan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang dan kurangnya sumber daya manusia di Desa Bakalan membuat pengelola mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidangnya melalui LKP Ar Rasyid ini agar masyarakat dapat memperoleh pembelajaran dengan baik.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat salah satunya dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat mengacu pada konsep pendidikan kritis, yaitu proses pembelajaran yang mampu melibatkan partisipasi aktif dari anggota. Hal ini bertujuan agar anggota tidak sekedar mengetahui informasi tetapi memahami proses yang berlangsung sehingga dapat menyalurkan informasi dan pengetahuan tersebut kepada pihak lain.

Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bakalan. Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” adalah bentuk dari pendidikan nonformal yang dibentuk untuk menjembatani masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui suatu kelompok. Kegiatan yang diadakan di Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” memiliki tujuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” sudah mampu memberikan layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan program perpustakaan desa di Desa Bakalan melibatkan banyak komponen, diantaranya pemerintah, swasta dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat keberhasilan program Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan.

Masyarakat menerima dengan baik setiap program yang diadakan di perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor tercapainya visi misi dan tujuan Perpustakaan desa. Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dibidang pendidikan, memberikan tempat bagi masyarakat dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam masyarakat, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota masyarakat, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang.

Untuk mencapai tujuan Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” tersebut maka harus dilakukan Pemberdayaan masyarakat.

Seperti yang kita ketahui bahwa pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu hal yang cepat dan instan, namun harus melalui beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan.

Tahapan dalam proses pemberdayaan melalui program Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” ini yaitu:

1. Tahap Penayadaran

Sebelum diadakan kegiatan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang masyarakat diberikan motivasi dan pencerahan sebagai upaya penayadaran bahwa mereka memiliki hak untuk berdaya. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kegiatan NGOPI (ngobrol pintar) dan karnaval yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang bersama Dinas Kerarsipan dan Perpustakaan Kabupaten Batang dengan mengajak warga masyarakat untuk berpartisipasi. Bentuk penayadaran dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dikaitkan dengan upaya promosi perpustakaan, menyaring minat, bakat, dan respon masyarakat dengan memberikan sesuatu yang berguna, bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, serta berupaya dalam mengembangkan, mendekatkan, dan membangun jembatan antara perpustakaan dan masyarakat.⁷⁵

⁷⁵ Bapak Anang Arybowo, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (11 Januari).

Gambar 3.3
Kegiatan Promosi Perpustakaan Desa



Sumber: Dokumentasi kegiatan Perpustakaan Desa Sasana
Widya Cemerlang

Gambar 3.4
**Kegiatan sosialisasi bersama karang taruna
Desa Bakalan**



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Perpustakaan Desa Sasana
Widya Cemerlang

Gambar 3.5
Kegiatan bersama Dinas Perpustakaan Kabupaten
Batang



Sumber: Dokumentasi Kegiatan Perpustakaan Desa Sasana
Widya Cemerlang

Dalam sosialisasi dan penyuluhan tersebut masyarakat diajak berdiskusi agar dapat mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi sehingga mereka juga dapat menyadari akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” berupaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan. Karena masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan akan menjadi masyarakat yang minim pengetahuan, kurang keterampilan, dan kurang keahlian. Mereka akan menjadi masyarakat yang tertinggal dan terbelakang karena tidak mampu mengikuti kemajuan zaman.

Sosialisasi yang diadakan perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” ini ditujukan kepada semua anggota masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang mulai dari anak-anak, ibu-ibu, pemuda hingga masyarakat umum. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan

perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” mereka diberikan pemahaman bahwa penyebab kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan yang belum merata. Rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, meliputi faktor kesadaran, faktor ekonomi, faktor sosial budaya, dan faktor letak geografis lembaga pendidikan. Tentunya hal tersebut menjadi salah satu alasan didirikannya perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang dengan inovasi dan inisiatif perpustakaan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Pengelola perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” mulai proses sosialisasi kegiatan-kegiatannya dengan pendekatan melalui tokoh masyarakat, mengajak masyarakat lingkungan sekitar desa Bakalan dan mempromosikan kegiatan- kegiatan perpustakaan desa melalui kegiatan- kegiatan kemasyarakatan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti rapat desa, sosialisasi oleh pengurus Perpustakaan Desa, program jogo tonggo, kegiatan ibu-ibu PKK serta media sosial.

Berikut adalah media sosial Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang:

- a. Blog : perpusdesswc.blogspot.com
 - b. Facebook : sasana widya cemerlang
 - c. Instagram : perpusdes sasana widya
2. Tahapan Pengkapasitasan

Tahapan selanjutnya adalah memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang diberikan.⁷⁶ Berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan merupakan hasil kesepakatan masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan atau kendala maupun permasalahan yang dihadapi.

⁷⁶ Utami, “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa,” 109.

Tahap pengkapasitasan ini berhubungan dengan program yang diusulkan yaitu pelatihan dan pendampingan.

Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang melakukan pendampingan secara langsung terhadap masyarakat yang mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan. Kegiatan rutin yang diadakan oleh perpustakaan desa ini bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap buku atau bacaan. Minat baca yang tinggi menjadikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan informasi dari bacaan yang dibacanya. Minat baca dapat ditumbuhkan dengan menanamkan kebiasaan membaca kepada seseorang yang nantinya akan terbiasa memiliki keinginan membaca sebagai budaya baca bagi dirinya. Dengan timbulnya budaya baca pada diri seseorang maka akan timbul rasa keingintahuan dan pengetahuan yang dia miliki. Bentuk kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang untuk memenuhi kebutuhan informasi, pengetahuan dan rekreasi masyarakat desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang Dengan tujuan memenuhi Kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

“banyaknya masyarakat yang hanya tamatan SD membuat pengelola perpustakaan harus bekerja lebih keras, awalnya mereka kira perpustakaan ini hanya sebatas tempat membaca saja hingga akhirnya sosialisasi maupun penyuluhan terus dilakukan dan mengaplikasikan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan seperti pelatihan menjahit, pelatihan bengkel motor, pembuatan kompos, pembuatan kue, marketing online, serta pelatihan memanfaatkan barang bekas menjadi barang tepat guna. Dari situlah masyarakat mulai tertarik dan memiliki keinginan untuk

berubah menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas hidupnya.”⁷⁷

Perpustakaan desa dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat terus melakukan transformasi dan inovasi baru dari waktu ke waktu yang tidak hanya berdiam diri saja. Menambah layanan koleksi baca, menyediakan komputer dan internet gratis menjadikan perpustakaan Desa berbasis ICT terdepan di Kecamatan Kandeman serta pusat IPTEK dan sumber belajar warga Desa guna mendukung kegiatan belajar mengajar di Desa Bakalan. Terjadinya perkembangan pada perpustakaan Sasana Widya Cemerlang tersebut tentunya sudah berbeda dengan perpustakaan di zaman dahulu, dimana perpustakaan sudah mampu melakukan pengembangan model sosial kepada para pemustaka untuk problem solving, peningkatan softskill dan menciptakan karya kreatif dan inovatif yang dapat digunakan untuk kehidupan mereka sehingga masyarakat menjadi berdaya.

3. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan yang dilakukan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang ini yaitu masyarakat yang sudah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan diberikan kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.⁷⁸

Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang juga memberikan bantuan dana yang melakukan kerjasama dengan PT BPI sejak awal berdirinya perpustakaan desa, menyediakan fasilitas dan mengarahkan mereka agar dapat terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Berbagai kegiatan yang dilakukan

⁷⁷ Bapak Anang Arybowo, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).

⁷⁸ Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*. Temanggung: Penerbit Literasi Desa Mandiri, hlm 109.

seperti pelatihan komputer, pelatihan tataboga, pelatihan kewirausahaan dan marketing online dapat digunakan masyarakat untuk menambah penghasilan mereka. Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang juga mengadakan bazar agar masyarakat dapat memasarkan karya mereka.

Pemberdayaan masyarakat berorientasi pada kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu kerja sama oleh semua pihak sehingga dapat membuka pemikiran masyarakat terhadap minat baca, teknologi, informasi dan pengetahuan yang lebih baik dan luas. Pemberdayaan juga memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapibilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui program Perpustakaan Desa karena perpustakaan merupakan instuisi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Pemberdayaan melalui perpustakaan ini berhubungan dengan bidang pendidikan. perpustakaan sebagai lembaga yang menjabarkan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil pemikiran manusia dengan tidak henti-hentinya merupakan tempat belajar seumur hidup.⁷⁹ Melalui perpustakaan, masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan, tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi yang

⁷⁹ Suharyanti. 2008. *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS press, hlm 6.

mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan.

Adanya kegiatan-kegiatan perpustakaan desa ini cukup inovatif dan kreatif meliputi: pendampingan belajar melalui gazebo baca dan perpustakaan keliling, kegiatan diskusi maupun ngaji bersama (NGOPI), pelatihan kewirausahaan maupun cara-cara meningkatkan penjualan bagi para pelaku UMKM, pelatihan keterampilan “ekonomi kreatif” dengan memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas, memberikan layanan internet gratis dan menyediakan komputer yang dapat digunakan untuk mengakses buku-buku digital, melibatkan masyarakat dalam bidang kesehatan, memberikan dukungan kepada organisasi para pemuda untuk mendukung hobi mereka, serta menanamkan jiwa sosial masyarakat melalui program “jogo tonggo” sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Keberhasilan perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut tercermin dari program- program peningkatan kesejahteraan. Berikut adalah penuturan dari Kurniawan:

“Alkhamdulillah setelah mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang saya berhasil membuka usaha bengkel dengan inovasi menggunakan tehnik air brush. Adanya pelatihan dan bantuan pendanaan membuat usaha bengkel saya semakin dikenal banyak orang. Sebagai seorang yang hanya lulusan SMK saya tidak menyangka bisa mendirikan bengkel sendiri hingga saat ini dapat menggaji beberapa karyawan. Dulu saya sempat memiliki keinginan untuk bekerja disalah satu perusahaan besar yang bergerak dibidang otomotif namun karena persaingan yang sangat ketat dan kurangnya kemampuan yang saya miliki membuat saya harus mengubur

keinginan tersebut. Namun, saya bersyukur karena dengan adanya layanan dan pelatihan dari perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” serta sarana prasarana yang memadai akhirnya dapat memperluas pengetahuan mengenai berbagai macam ilmu yang saya perlukan dibidang otomotif”.⁸⁰

Pemberdayaan pada aspek teknologi dan sumberdaya manusia mengalami peningkatan dalam bidang pengetahuan, pemahaman dan keahlian para anggota perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang hal ini terlihat semakin bertambahnya jumlah pengunjung yang datang maupun jumlah peminjam buku.

“Senang sekali ada perpustakaan desa yang dulunya malas membaca buku sekarang saya dan teman – teman merasa sangat senang dengan layanan perpustakaan keliling yang disediakan oleh perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang. Didampingi petugas perpustakaan yang baik hati kita dapat mudah memahami materi bacaan yang awalnya tidak kita pahami.”⁸¹

Melihat respon baik dari masyarakat, perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang semakin giat untuk melakukan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan membuat masyarakat terutama ibu-ibu mendapatkan penghasilan. Sehingga membantu menambah penghasilan tiap keluarga yang kekurangan, dan pengaruh-pengaruh lain yang muncul dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi karakteristik masyarakat desa bakalan.

“Dulu saya hanya seorang reseller hijab yang tidak memiliki skill menjahit, berkat adanya pelatihan yang diadakan oleh

⁸⁰ Kurniawan, interview by Alfirohmi Yuliyah. 2021. *Peserta Pelatihan Program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (11 maret, 13.00 WIB).

⁸¹ Yunia, interview by Alfirohmi Yulyah. 2021. *selaku pengunjung Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (11 maret, 14.00 WIB).

perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang. Membuat saya termotivasi untuk membuka usaha dengan brand hijab milik sendiri yang melibatkan ibu-ibu rumahtangga yang juga memiliki skill menjahit sehingga dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif. Berbagai cara dalam pemasaran online juga saya dapatkan dari kegiatan yang diadakan perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang. Mulai dari pemasaran yang sederhana yang berkembang menjadi onlineshop dan dikenal banyak orang melalui pameran- pameran produk di berbagai ajang baik ditingkat kabupaten maupun nasional, produk saya kini mulai dikenal luas dan pemasarannya sudah mencapai pasar nasional”.⁸²

Keberhasilan perpustakaan desa dalam merubah cara pandang masyarakat ini mampu dibuktikan perpustakaan desa sasana widya cemerlang. Perpustakaan yang dikenal hanya sebagai bangunan statis untuk membaca ini mampu bertransformasi dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia. hal ini sesuai dengan slogan perpustakaan nasional yaitu literasi untuk kesejahteraan. Perubahan yang terjadi dimasyarakat Desa Bakalan ini dapat dilihat dari anak-anak, pemuda, dan ibu-ibu maupun masyarakat umum. Peneliti dapat menganalisis bahwa perubahan yang terjadi didalam masyarakat desa bakalan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang bersifat positif. Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang tidak hanya meningkatkan minat baca masyarakat desa bakalan namun juga merubah cara pandang masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

⁸² Eny, interview by Alfirohmi Yuliyah. 2021. *selaku Peserta Pelatihan Program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (9 Maret, 10.30 WIB).

BAB IV
ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
PERPUSTAKAAN DESA DI DESA BAKALAN KECAMATAN
KANDEMAN KABUPATEN BATANG

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Pendidikan adalah serangkaian proses belajar yang harus dilalui oleh setiap orang untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Hasil yang nantinya dicapai yaitu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pembangunan dengan harapan memiliki soft skill dan hard skill yang baik. Cara dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan. usaha tersebut dapat dilakukan melalui perpustakaan, karena perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat.

Perpustakaan dalam era perkembangan sekarang ini harus mampu beradaptasi terhadap kebutuhan masyarakat baik secara teknis maupun pemikiran pengembangan kedepan. Pengembangan dalam hal ini diarahkan pada perbaikan, peningkatan, membuat sesuatu inovasi terbaru dari progam kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan. Perpustakaan kini mulai merambah kearah pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa sebagai salah satu sarana terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*long life education*). Demikian halnya dengan sumberdaya manusia yang sudah selayaknya mengikuti perkembangan teknologi informasi yang berjalan. Memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka pada era

keterbukaan informasi ini menjadi prioritas utama bagi perpustakaan dan pustakawan.⁸³

Kline menyebutkan pengembangan perpustakaan terdiri dari tiga faktor. Pertama curiosity atau keingintahuan merupakan awal dari pengembangan diri secara individu. Jika rasa keingintahuan ini sudah tertanam pada diri pustakawan, maka ia memiliki semangat untuk belajar. Kedua intuition yang merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menganalisa sesuatu yang dikerjakan atau dilaksanakan, kaarena dengan memakai intuition maka pekerjaan yang akan dilakukan dapat dianalisis bentuk dan hasilnya. Ketiga humor sebagai mesia mendekatkan dan mengakrabkan satu orang dengan yang lainnya. Humor memberikan kesan rendah hati dan saling menerima. Hal ini perlu dikembangkan sebagai upaya menjaga kepribadian yang selalu ceria dan terbuka terhadap kritik positif dari orang lain.⁸⁴

Dewasa ini kompetensi semakin menjadi persyaratan yang harus dipenuhi oleh sumberdaya manusia dalam tantangan era globalisasi. Perubahan lingkungan yang begitu cepat karena pengaruh teknologi dan informasi menuntut sumberdaya manusia untuk cerdas dalam menganalisa perubahan, dampak dan strategi dalam meningkatkan kualitas hidup. Masalah kompetensi menjadi penting karena menawarkan suatu kerangka kerja yang efektif dan efisien. Sumberdaya manusia yang berkualitas memiliki kompetensi yang memungkinkan setiap jenis pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, tepat waktu, tepat sasaran dan sebanding antara biaya serta hasil yang diperoleh.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya kualitas

⁸³ Wiji Suwarno, "Mengembangkan SDM Perpustakaan Dalam Rangka Menuju World Class University," *Libraria* 4, no. 1 (2016): 109.

⁸⁴ Suwarno, 108–9.

pendidikan menjadi penyebab dari krisisnya sumber daya manusia. mengingat zaman ini semakin maju, yang mana otomatis turut berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Sehingga sudah semestinya jika masyarakat dan pemerintah bekerjasama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang benar-benar kompeten untuk bersinergi bersama melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah Desa Bakalan adalah dengan mendirikan perpustakaan desa “Sasana Widya Cemerlang” sebagai suatu program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatannya. Pemberdayaan masarakat yang dilakukan Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” ini dilaksanakan melalui bidang pendidikan yang kemudia merambah ke berbagai sektor kehidupan, seperti bidang ekonomi, bidang sosial budaya bidang kesehatan, dan bidang keagamaan. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat inilah, individu masyarakat akan disadarkan melalui potensi, masalah, dan kebutuhan yang mereka miliki. Kemudian melalui pendidikan dan pelatian yang diberikan mereka akan didorong untuk melakukan perubahan dalam diri mereka serta dapat mengetahui kemampuan dan ketrampilan masyarakat sehingga perubahan yang terjadi dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. adapun berbagai program yang diadakan oleh Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang adalah:⁸⁵

1. Layanan Peminjaman dan Pengembalian Buku.
2. Layanan NGOPI (Ngobrol Perihal Ilmu) merupakan layanan yang berisi diskusi umum tentang berbagai obyek ilmu dan permasalahan dan ditindaklanjuti program kegiatan pelibatan masyarakat.
3. Layanan Internet dan Bimbingan Minat Baca.

⁸⁵<http://perpusdewc.blogspot.com/2016/11/profil-perpusdes-sasana-widya-cemerlang.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Mei 2021

4. Layanan Motor keliling.
5. Layanan Baca di Gazebo baca dan Teras Baca.
6. Layanan Program Kriya Pustaka, merupakan layanan aplikasi hasil diskusi pada program Ngopi berupa program life skill.
7. Layanan Pojok Baca dan Story Telling.

Proses pemberdayaan yang dilakukan dalam program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang meliputi:

1. Tahap Penyadaran

Tahap ini memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari ketidakberdayaan. Pada tahap ini masyarakat diberikan sosialisasi dan penyuluhan dengan dilakukan pendampingan oleh pengelola Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Sosialisasi maupun penyuluhan yang diadakan melalui program Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang.” Sosialisasi yang diadakan melibatkan semua pemangku kepentingan di Desa Bakalan. Berbagai lomba juga diadakan untuk menarik minat warga berkunjung ke Perpustakaan Desa. Lomba menggambar, bersih desa, maupun karnaval sebagai ajang promosi Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” menjadi langkah awal pengenalan kepada masyarakat. Mengingat banyaknya warga Desa Bakalan yang hanya tamatan SD membuat pengelola Perpustakaan Desa harus mampu mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan memberikan solusi serta memilih program maupun kegiatan yang tepat untuk masyarakat agar mereka menjadi berdaya.

Hal ini diterapkan di masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang sebagai upaya untuk mengubah cara pandang masyarakat atau individu agar berdaya dan mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Pada tahap ini diperlukan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang intensif, serta berkelanjutan.

Dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang, kegiatan pemberdayaan masyarakat bukanlah suatu kegiatan yang mudah melainkan sebuah kegiatan yang bertujuan menjadikan masyarakat berdaya, mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga tercapai kesejahteraan. Kesejahteraan akan terwujud lebih cepat jika masing masing individunya telah berdaya memiliki ketrampilan, sadar akan pentingnya pendidikan, dan mandiri secara ekonomi.

“Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang ini benar benar didampingi oleh pengelola perpustakaan sehingga masyarakat tidak merasa kebingungan dan merasa terbantu”.⁸⁶

Dengan demikian menjadi tugas yang sangat penting bagi pendamping pemberdayaan untuk menggerakkan, membimbing, menciptakan kegiatan yang berguna untuk masyarakat melalui pendekatan bottom up. Yakni menggali potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat. Karena beragamnya potensi dan masalah yang muncul dalam masyarakat, maka para pendamping harus memiliki kemampuan untuk menginventarisasi permasalahan atau kebutuhan sesuai dengan prioritasnya.

2. Tahap Pengkapasitasan

Meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan marketing online yang ada di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan- pelatihan dan kegiatan yang

⁸⁶ Hermanto, Diky, interview by Alfirohmi Yuliyah. 2021. *relawan dalam pelatihan komputer di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (2 Februari, pukul 08.00 WIB).

memiliki tujuan yang meningkatkan lifeskill sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Melalui kegiatan pemberdayaan inilah, masyarakat akan disadarkan akan potensi, masalah, dan kebutuhan yang mereka miliki. Kemudian, melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan, mereka didorong untuk melakukan perubahan dalam dirinya.

Bentuk aktivitas yang dilakukan dipergustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang berupa pendampingan belajar melalui gazebo baca dan perpustakaan keliling, kegiatan diskusi maupun ngaji bersama (NGOPI), pelatihan kewirausahaan maupun cara-cara meningkatkan penjualan bagi para pelaku UMKM, pelatihan keterampilan “ekonomi kreatif” dengan memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas, memberikan layanan internet gratis dan menyediakan komputer yang dapat digunakan untuk mengakses buku-buku digital, melibatkan masyarakat dalam bidang kesehatan, memberikan dukungan kepada organisasi para pemuda untuk mendukung hobi mereka, serta menanamkan jiwa sosial masyarakat melalui program “jogo tonggo” sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Kepala Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” menyampaikan bahwa pelaksanaan layanan perpustakaan dilakukan setiap hari senin-sabtu, mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB. Namun, berbeda dengan jadwal pelatihan yang diadakan setiap seminggu sekali. Sesuai dengan kesepakatan awal bahwa perpustakaan terbentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia di Desa Bakalan. Yang akhirnya pelaksanaan program di dominasi oleh permintaan masyarakat.

“saya seorang ibu rumah tangga dan suami saya hanya bekerja sebagai tukang bangunan. Berkat adanya

perpustakaan desa Sasana Widia Cemerlang ini saya dapat memiliki penghasilan sendiri melalui bisnis online baju dengan memanfaatkan berbagai aplikasi marketplace”.⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan adalah segala upaya pemberian daya yang didasarkan pada demokrasi atau kebebasan individu. Perlunya partisipasi masyarakat dalam kegiatan di perpustakaan desa Sasana Widia Cemerlang untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat. Sehingga mereka dapat memanfaatkan kemauan dan kemampuan sumberdaya manusianya sehingga berlandaskan pada kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungan terhadap pihak luar. Pemberdayaan juga harus dilakukan dengan menghindari adanya unsur paksaan sehingga kreativitas masyarakat dapat berkembang sesuai harapan.

3. Tahap Pendayaan

Tahap dimana masyarakat diberi peluang sesuai kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.⁸⁸ Pada tahap ini pemberdayaan harus memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat dan mendukung keberdayaan mereka.

⁸⁷ Nuryami, interview by Alfirohmi Yuliyah. 2021. *peserta pelatihan program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (23 Maret, 14.00 WIB).

⁸⁸ Utami, “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa,” 106.

Dalam tahap ini, masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat sudah dapat memahami bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam kehidupannya sehingga dapat menganalisis potensi yang mereka miliki dan meningkatkan kemampuan mereka melalui bahan pustaka dan pelatihan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”. Pemberdayaan tahap ini memiliki arti penting karena masyarakat Desa Bakalan sudah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi terutama dalam peningkatan taraf hidupnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sudah dapat dikatakan berhasil karena membentuk kemandirian dalam diri mereka dan segala permasalahan yang ada disekitar mereka dapat diselesaikan dan diatasi sendiri.

Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang” juga bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti PT Bhimasena Power Indonesia yang membantu dalam pendanaan. Dengan adanya kerjasama tersebut banyak keuntungan yang diperoleh masyarakat untuk mengembangkan keterampilan maupun usaha mereka. Hal ini membuat masyarakat termotivasi untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat bagi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang yang terlibat dalam Program Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang diharapkan dapat menjadi stimulus dan dorongan bagi masyarakat desa bakalan agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang dikelola oleh pemerintah desa bakalan yang bekerjasama dengan berbagai pihak,

1. Meningkatnya Kualitas Sumberdaya Manusia

Melek aksara diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan menyampaikannya dalam sebuah bacaan, mendengarkan perkataan. Dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan serta berbicara. Seiring dengan perkembangan zaman, melek aksara lalu diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis pada tingkat yang baik dan diimplememntasikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mengerti, menerjemahkan, membuat, mengkomunikasikan dan mengolah isi dari rangkaian teks yang terdapat pada bahan-bahan cetak serta tulisan yang berkaitan dengan berbagai situasi. Meningkatkan kemampuan melek aksara ini dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan untuk mencapai tujuannya, dimana hal ini berkaitan langsung dengan cara seorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya sehingga dapat berpartisipasi dalam masyarakat.

Melek aksara merupakan salah satu analisis kebijakan dalam mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah. Karena pada dasarnya melek aksara tidak hanya sekedar mampu membaca, menulis dan berhitung, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat komunikasi, menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Indikator penilaian dalam mengukur kualitas sumber daya manusia mencakup berbagai kriteria yaitu kemampuan fisik (kesehatan), kemampuan intelektual (kecerdasan), dan kemampuan psikologis (mental) serta kemampuan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi. Seperti diungkapkan oleh ibu mulyani selaku anggota Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang yang menjelaskan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sebagai berikut:

“Kegiatan yang dilaksanakan dalam program Perpustakaan Desa ini efektif, sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. ketertarikan saya untuk mengikuti setiap program yang diadakan mulai dari layanan baca, pelatihan komputer, sosialisasi perpustakaan desa yang membuat saya untuk tidak malu bertanya maupun kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan seperti donor darah dan pembuatan jamu dari rempah-rempah membuat saya merasa bahwa program ini memang meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Bakalan”.

Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang merupakan usaha pemerintah desa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kekurangan dan keterbelakangan sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan.

Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang merupakan usaha pemerintah desa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar masyarakat dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dari kekurangan dan keterbelakangan sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap ketidakberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat melalui program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang ini menjadikan masyarakat Desa Bakalan mampu berdaya di atas kaki mereka sendiri, memiliki daya tawar dan daya saing untuk mampu hidup sendiri serta sejahtera. Mampu yang dimaksud disini adalah berdaya, paham, termotivasi, dapat melihat dan

memanfaatkan peluang, berenergi, dapat bekerjasama, memiliki pengetahuan, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan, dapat mencari dan menangkap informasi, serta bertindak sesuai inisiatif. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, cara yang perlu dilakukan agen pemberdayaan yaitu melalui pendekatan bottom-up dengan cara menggali masalah, potensi, dan kebutuhan masyarakat.⁸⁹

2. Masyarakat Memiliki pengetahuan dan ketrampilan

Pengetahuan dan ketrampilan adalah dua hal yang saling melengkapi dan terkait satu sama lain. Tanpa pengetahuan, ketrampilan tidak akan mudah dilaksanakan, karena ketrampilan sebagai penunjang atau realisasi pengetahuan yang didapatkan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang menyiapkan berbagai bahan pustaka dan layanan baca untuk menunjang kemampuan ketrampilan masyarakat juga diadakan berbagai pelatihan seperti pelatihan dan pendampingan membaca, pembinaan marketing online pelatihan komputer, pelatihan tataboga dan kewirausahaan. Pengetahuan dan ketrampilan merupakan indikator kemampuan manusia yang dapat diwujudkan dengan proses partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan di perpustakaan desa.

3. Meningkatnya Kualitas Hidup Dan Kesejahteraan Keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga yaitu dua hal yang saling berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika tidak mempunyai kualitas hidup yang baik, adanya kesadaran, dan kemauan berusaha. Adapun

⁸⁹ Hasyim, *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*, 29.

indikator meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga adalah sebagai berikut:⁹⁰

- a. Meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia (pangan, papan, sandang).
- b. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah

Melalui perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang masyarakat mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan bekal untuk bersaing didunia kerja untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan baik kebutuhan primer maupun kebutuhan yang bersifat sekunder. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari menjadi tolak ukur kesejahteraan keluarga. Perubahan positif terlihat dalam perilaku setiap individu masyarakat yang mengikuti kegiatan Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang. Setelah memiliki usaha sendiri masyarakat menjadi berdaya dan senantiasa mengembangkan potensi dan bakat yang ia miliki. Secara psikologi, masyarakat yang mempunyai uang dan tidak itu berbeda. Individu yang memiliki uang akan lebih tenang dan ceria. Akan tetapi individu yang tidak mempunyai uang akan cenderung murung.

4. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Perubahan kondisi pada masyarakat yang menjadi penerima manfaat program yang diadakan Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang menyangkut aspek-aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang memiliki semangat dalam mengelola usahanya. Masyarakat menjadi lebih terbuka, percaya diri dan menikmati pekerjaannya. Anggota Perpustakaan Desa Sasana

⁹⁰ Istiana Hermawati, *Ujicoba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin* (Departemen Sosial RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial ..., 2006), 24.

Widya Cemerlang merasa lebih banyak kawan dan relasi sekaligus menumbuhkan solidaritas.

5. Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan

Meningkatnya kualitas sumber daya manusia juga mempengaruhi pola pikir mereka terhadap lingkungan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepedulian terhadap lingkungan adalah perilaku dalam hal penghematan energi, mengurangi sampah, pemanfaatan air dan perilaku hidup sehat.⁹¹ Masyarakat yang awalnya tidak peduli dengan sampah yang berserakan kini menjadi lebih peduli dan belajar mengelola sampah dengan baik. Adanya bahan pustaka dan pelatihan yang ada di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang dalam membuat barang bekas menjadi barang berguna sudah mulai dapat diimplementasikan dengan baik.

Gambar 4.1

Pelatihan Pembuatan Kompos dari sampah dan pembuatan lampion dari sampah plastik



⁹¹ Ratna Widyaningrum Anggit Grahito Wicaksono, "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan," *RESEARCH FAIR UNISRI* 2, no. 1 (2018): 74.



Sumber: Dokumentasi perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang desa Bakalan Kecamatan Kademan Kabupaten Batang diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di perpustakaan desa tersebut terbukti meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di desa Bakalan kecamatan Kandeman kabupaten Batang, sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang sudah berjalan dengan baik dan dapat merubah cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Bentuk penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dikaitkan dengan upaya promosi perpustakaan, menyaring minat, bakat, dan respon masyarakat dengan memberikan sesuatu yang berguna, bekerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, serta berupaya dalam mengembangkan, mendekatkan, dan membangun jembatan antara perpustakaan dan masyarakat, tahap pengkapasitasan yaitu membekali masyarakat melalui ketrampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan- pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan yang meningkatkan lifeskill sehingga secara otomatis dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Desa Bakalan. Selanjutnya tahap pendayaan dimana masyarakat diberi peluang setelah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui

partisipasi aktif dan berkelanjutan yang sudah diadakan oleh perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang dengan membangun relasi pekerjaan melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang ini sudah dirasakan masyarakat dilingkungan desa bakalan terhadap pemberdayaan yang dilakukan perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang melalui berbagai kegiatannya yaitu menambah ketrampilan, penghasilan, kerukunan, dan pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang. Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian sebagai berikut:

1. Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang hendaknya lebih giat dalam mensosialisasikan keberadaan perpustakaan desa kepada masyarakat dengan lebih memperkenalkan fasilitas dan layanan yang diberikan agar masyarakat menyadari bahwa kegiatan kegiatan yang diadakan di perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang bermanfaat bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia di desa Bakalan.
2. Pelatihan yang diadakan di perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang lebih diarahkan lagi agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Pembuatan jadwal juga harus dilakukan untuk

masing-masing RT sehingga proses pelatihan dapat berjalan terus menerus.

3. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung keberadaan sarana pendidikan non formal seperti perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang yang secara tidak langsung membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu ikut mencerdaskan anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Syukri. "Konsep Pendidikan Multikultural Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Islam." IAIN SALATIGA, 2019.
- Adi Riyanto. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Gramit. Jakarta, 2005.
- Andi Presetyo. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Arrus medi. yogyakarta, 2016.
- Anwar sanusi. *Metodologi Penelitian*. Edited by Salemba. Jakarta, 2011.
- Bahaudin, Muhammad Syafik, and Joko Wasisto. "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan 'Pelita' Desa Muntang)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2019): 61–70.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Edited by PT. Grafindo Persada. Jakarta, 2015.
- Darmono, M Si. "MANAJEMEN PELAYANAN PERPUSTAKAAN DESA," n.d.
- Dwi Diano Septian. "Peranan Perpustakaan Komunitas Dalam Pemberdayaam Masyarakat :Stiudi Kasus Rumah Pintar Bhara Cendekia 1." *Jurnal Depok*, 2010.
- Edy, Sutrisno. "Manajemen Sumber Daya Manusia." *Jakarta: Kencana* 221 (2009): 11.
- Farah Hanurawan. *Mentode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Edited by Raja Press. Jakarta, 2016.
- Fathoni, Abdurrahmat. "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi." Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hasyim. *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*. Edited by diadit media. Jakarta, 2009.
- Hermawati, Istiana. *Ujicoba Model KUBE Dalam Pengentasan Keluarga Miskin*. Departemen Sosial RI, Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial ..., 2006.
- Kalida, Muhsin. "Capacity Building Perpustakaan." *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*, 2015.
- Kalida, Muhsin, and Moh Mursyid. *Gerakan Literasi: Mencerdaskan Negeri*. Aswaja Pressindo bekerjasama dengan Cakruk Publishing, 2015.
- Kamil, Mustofa, and Riduwan. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (Pkbm) Di Indonesia: Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang*. Alfabeta, 2009.

- M. Oos. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Edited by alfabeta. Bandung, 2013.
- Ma'ruf Cahyono. *Perpustakaan Wakil Rakyat Berdimensi Literasi Dan Demokrasi*. Edited by ombak. Yogyakarta, 2015.
- Malik, Hatta Abdul. "PROBLEMATIKA DAKWAH DALAM LEDAKAN INFORMASI." *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2018): 302–12.
- Masduki, Moh Masduki Moh. "Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 11, no. 2 (2019): 251–63.
- Maskurotunitsa, Raglina Siti, and Yuli Rohmiyati. "Peran Perpustakaan Desa 'Mutiarra' Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 4 (2016): 81–90.
- Moeslim Abdurrahman. *Islam Transformatif*. Pustaka Pe. Ypgyakarta, 2000.
- Moleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Ketigapuluh)." *Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset*, 2013, 247.
- Musfiroh, Tadkiroatun, and Beniati Listyorini. "Konstruk Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Litera* 15, no. 1 (2016).
- Muslim, Aziz. "Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat." *Yogyakarta: Samudra Biru*, 2012, 33–34.
- Ndraha, Taliziduhu. "Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Rineka Cipta, Jakarta*, 2012.
- Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Rake Saresen. Bandung, 2013.
- Primitarini, Intan Ayu. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*. Edited by Veteran. Jawa Timur, 2017.
- Retno, Sitaresmi Suryani, Yuli Rohmiyati, and Jazimatul Husna. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan: Studi Kasus Di Rumah Pintar 'Sasana Ngudi Kawruh' Kelurahan Bandarharjo-Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4, no. 2 (2015): 157–66.
- Riyadi, Fuad. "MENGAGAS PERPUSTAKAAN TERAKREDITASI DI PERGURUAN TINGGI ISLAM." *Libraria* 4, no. 2 (2016): 249.
- Sedarmayanti, M Pd. "APU. 2009, Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja." *Bandung: Penerbit Mandar Maju*, n.d.
- . *Sumberdaya Manusia Dan Produktifitas*. Mandar Maj. Bandung, 2009.
- Sugiarso, Sugiarso, Agus Riyadi, and Rusmadi Rusmadi. "Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi Dan Wirausaha Agribisnis Di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17, no. 2 (2018): 343–66.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2011.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media, 2004.
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah Edisi Revisi*. Kencana, 2019.
- Susilo, Adib. “Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.” *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209.
- Sutarno, N. “Membina Perpustakaan Desa. Jakarta: Sagung Seto.” *Scientific Journal of Vision Educators,(PTK-PNF)* 2, no. 2 (2008): 9.
- Suwarno, Wiji. “Mengembangkan SDM Perpustakaan Dalam Rangka Menuju World Class University.” *Libraria* 4, no. 1 (2016): 105–26.
- Utami, Ajeng Dini. “Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Indoliterasi. Yogyakarta*, 2019.
- Wicaksono, Ratna Widyaningrum Anggit Grahito. “Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan.” *RESEARCH FAIR UNISRI* 2, no. 1 (2018).
- Wrihatnolo, Randy R, and Riant Nugroho Dwidjowijoto. “Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat.” *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2007.
- Bapak Abu Chaeri, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Pengurus PERpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).
- Bapak Abu Chaeri, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Sekertaris Perpustakaan Desa "Sasana Widya Cemerlang"* (11 Januari, 11.00 WIB).
- Bapak Anang Arybowo, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (11 Januari).
- Bapak Anang Arybowo, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang* (1 April, 10.00 WIB).
- Bapak Anang, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa "Sasana Widya Cemerlang"* (11 Januari 09.00 WIB).

Bapak Anang, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Perpustakaan Desa* (31 Maret Rabu, 08.00 WIB).

Bapak Sugiarto, interview by Alfi Rohmi Yuliyah. 2021. *Selaku Kepala Desa Bakalan* (31 Maret Rabu, 08.00 WIB).

LAMPIRAN INTERVIEW GUIDE

Dengan Kepala Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

1. Bagaimana pemahaman kesadaran masyarakat Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang sebelum dan sesudah didirikannya Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
2. Seberapa pentingkah pemahaman kesadaran pendidikan bagi masyarakat Desa Bakalan?
3. Bagaimana budaya membaca masyarakat sebelum dan sesudah didirikannya Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
4. Bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Desa Bakalan?
5. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?
6. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Bakalan Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang?
7. Bagaimana visi, misi dan tujuan Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?

Dengan Kepala Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang

1. Apa alasan didirikannya Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
2. Kapan Perpustakaan Sasana Widya cemerlang didirikan?
3. Siapa saja yang menjalin kerjasama dengan Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
4. Apa saja kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
5. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?

6. Bagaimana cara menubah pandangan masyarakat dalam pelaksanaan Pemberdayaan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
7. Bagaimana tahapan pemberdayaan pelaksanaan program Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
8. Bagaimana proses pemdampingan sejak awal sampai program dijalankan oleh pengelola Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
9. Bagaimana sistem pelayanan yang ada di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
10. Apa saja koleksi yang disediakan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?

Dengan Pengunjung dan Peserta yang Mengikuti Pelatihan serta Kegiatan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang

1. Apakah sering datang ke Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
2. Apa yang dilakukan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
3. Bagaimana pelayanan di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
4. Kegiatan apa yang paling disukai di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
5. Adakah perbedaan dalam diri anda sebelum dan sesudah didirikannya Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
6. Apakah tanggapan anda setelah adanya Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?
7. Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Sasana Widya Cemerlang?
8. Apa alasan anda mengikuti kegiatan di Perpustakaan desa Sasana Widya Cemerlang?
11. Bagaimana dengan sistem layanan yang ada di Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?

12. Bagaimana proses pemdampingan sejak awal sampai program dijalankan oleh pengelola Perpusutakaan Desa Sasana Widya Cemerlang?

NO RW : 002

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
6	RT.004	115	124	239																			115	124	239
7	RT.005	189	203	392				1		1													190	203	393
JML RW : 002		304	327	631				1		1													305	327	632

NO RW : 003

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
8	RT.003	1	3	4																			1	3	4
9	RT.005	2	2	4																			2	2	4
10	RT.006	108	97	205	2	2	2																110	97	207
11	RT.007	159	157	316																			159	157	316
12	RT.012	47	54	101																			47	54	101

SIAR Tgl. Cetak 06/05/20 10:15:4

Halaman 1 dari 2

JML RW : 003	317	313	630	2		2																	319	313	632
--------------	-----	-----	-----	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----	-----	-----

NO RW : 004

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
13	RT.008	160	143	303																			160	143	303
14	RT.009	167	165	332																			167	165	332
JML RW : 004		327	308	635																			327	308	635

NO RW : 005

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
15	RT.010	152	158	310																			152	158	310
16	RT.011	153	153	306																			153	153	306
JML RW : 005		305	311	616																			305	311	616

NO RW : 006

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
17	RT.012	1	2	3																			1	2	3
JML RW : 006		1	2	3																			1	2	3

JML TOTAL	1.691	1.695	3.386	2	1	3	1		1														1.694	1.696	3.390
-----------	-------	-------	-------	---	---	---	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------	-------	-------

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN KANDEMAN
DESA/KELURAHAN BAKALAN
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA**

Tgl. 06-05-2021

NO RW : 001

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	RT.001	124	131	255																		124	131	255	
2	RT.002	206	206	412																		206	206	412	
3	RT.003	103	94	197			1															103	95	198	
4	RT.004	3	1	4																		3	1	4	
5	RT.008	1	2	3																		1	2	3	
JML RW : 001		437	434	871			1															437	435	872	

NO RW : 002

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
6	RT.004	115	124	239																		115	124	239	
7	RT.005	189	203	392				1		1												190	203	393	
JML RW : 002		304	327	631				1		1												305	327	632	

PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN KANDEMAN
DESA/KELURAHAN BAKALAN
REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA
 Tgl. 06-05-2021

NO RW : 001

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	RT.001	124	131	255																			124	131	255
2	RT.002	206	206	412																			206	206	412
3	RT.003	103	94	197			1																103	95	198
4	RT.004	3	1	4																			3	1	4
5	RT.008	1	2	3																			1	2	3
JML RW : 001		437	434	871			1	1														437	435	872	

NO RW : 002

NO	NO RT	ISLAM			KRISTEN			KATHOLIK			HINDU			BUDHA			KONGHUCHU			KEPERCAYAAN			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
6	RT.004	115	124	239																			115	124	239
7	RT.005	189	203	392				1		1													190	203	393
JML RW : 002		304	327	631				1	1													305	327	632	

NO RW : 003

NO	NO RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma I/II			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
8	RT.003		2	2									1	1	1																	1	3	4
9	RT.005	1	1	2							1	1	2																		2	2	4	
10	RT.006	25	30	55	14	14	24	39	31	70	19	19	38	11	5	16						2	2	4							110	97	207	
11	RT.007	46	47	93	21	21	40	52	55	107	24	26	50	13	9	22	1			1	1	1	2	1							159	157	316	
12	RT.012	13	15	28	7	7	10	3	10	13	4	5	9	11	13	24			2	2	2	2	4	6	3	9	1	1	2			47	54	101
JML RW : 003		85	95	180	42	32	74	94	96	190	48	52	100	36	27	63	1	2	3	3	3	6	9	5	14	1	1	2			319	313	632	

NO RW : 004

NO	NO RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma I/II			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
13	RT.008	60	41	101	12	12	28	53	56	109	22	22	44	13	7	20						1	1								160	143	303	
14	RT.009	51	57	108	23	23	39	60	60	120	23	26	49	8	4	12	1	1				2	1	3							167	165	332	
JML RW : 004		111	98	209	35	32	67	113	116	229	45	48	93	21	11	32	1	1				2	2	4						327	308	635		

NO RW : 005

NO	NO RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma I/II			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
15	RT.010	53	61	114	13	13	29	53	47	100	21	24	45	12	9	21						1	1								152	158	310	
16	RT.011	60	61	121	12	12	22	46	49	95	18	24	42	12	5	17					2	1	3	3	3	6						153	153	306
JML RW : 005		113	122	235	25	26	51	99	96	195	39	48	87	24	14	38					2	1	3	3	4	7				305	311	616		

NO RW : 006

NO	NO RT	Tidak/Belum Sekolah			Belum Tamat SD/Sederajat			Tamat SD/Sederajat			SLTP/Sederajat			SLTA/Sederajat			Diploma I/II			Akademi/Diplo ma III/S. Muda			Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
17	RT.012									1		1			1	1	2														1	2	3	
JML RW : 006										1	1				1	1	2													1	2	3		

JML TOTAL		556	569	1.125	155	149	304	528	540	1.068	258	270	528	163	133	296	1	4	5	6	9	15	25	20	45	2	2	4			1.694	1.696	3.390
------------------	--	------------	------------	--------------	------------	------------	------------	------------	------------	--------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	----------	----------	----------	--	--	--------------	--------------	--------------

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN KANDEMAN
DESA/KELURAHAN BAKALAN**

REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

Tgl. 06-05-2021

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	592	569	1.161
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	2	308	310
3	PELAJAR/MAHASISWA	181	150	331
4	PENSIUNAN	4		4
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	10	7	17
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	2		2
7	KEPOLISIAN RI	2		2
8	PERDAGANGAN	11	24	35
9	PETANI/PEKEBUN	63	59	122
10	PETERNAK			
11	NELAYAN/PERIKANAN	23		23
12	INDUSTRI	15	13	28
13	KONSTRUKSI			
14	TRANSPORTASI	3		3
15	KARYAWAN SWASTA	105	61	166
16	KARYAWAN BUMN	2		2
17	KARYAWAN BUMD			
18	KARYAWAN HONORER	2	4	6
19	BURUH HARIAN LEPAS	301	238	539
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	56	29	85
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	18		18
22	BURUH PETERNAKAN	1		1
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA			
24	TUKANG CUKUR			
25	TUKANG LISTRIK			
26	TUKANG BATU	5		5
27	TUKANG KAYU	3		3

28	TUKANG SOL SEPATU			
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI			
30	TUKANG JAHIT	1	1	2
31	TUKANG GIGI			
32	PENATA RIAS			
33	PENATA BUSANA			
34	PENATA RAMBUT			
35	MEKANIK	1		1
36	SENIMAN			
37	TABIB			
38	PARAJI			
39	PERANCANG BUSANA			
40	PENTERJEMAH			
41	IMAM MESJID			
42	PENDETA			

NO	PEKERJAAN	LK	PR	JUMLAH
43	PASTOR			
44	WARTAWAN			
45	USTADZ/MUBALIGH			
46	JURU MASAK			
47	PROMOTOR ACARA			
48	ANGGOTA DPR-RI			
49	ANGGOTA DPD			
50	ANGGOTA BPK			
51	PRESIDEN			
52	WAKIL PRESIDEN			
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI			
54	ANGGOTA KABINET/KEMENTERIAN			
55	DUTA BESAR			
56	GUBERNUR			
57	WAKIL GUBERNUR			

58	BUPATI			
59	WAKIL BUPATI			
60	WALIKOTA			
61	WAKIL WALIKOTA			
62	ANGGOTA DPRD PROVINSI			
63	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA			
64	DOSEN			
65	GURU	4	9	13
66	PILOT			
67	PENGACARA			
68	NOTARIS			
69	ARSITEK			
70	AKUNTAN			
71	KONSULTAN			
72	DOKTER			
73	BIDAN		1	1
74	PERAWAT			
75	APOTEKER			
76	PSIKIATER/PSIKOLOG			
77	PENYIAR TELEVISI			
78	PENYIAR RADIO			
79	PELAUT			
80	PENELITI			
81	SOPIR	15		15
82	PIALANG			
83	PARANORMAL			
84	PEDAGANG	51	109	160
85	PERANGKAT DESA	7		7
86	KEPALA DESA			
87	BIARAWATI			
88	WIRASWASTA	214	114	328
89	LAINNYA			
JUMLAH		1.694	1.696	3.390

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
KECAMATAN KANDEMAN
DESA/KELURAHAN BAKALAN**

**REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**

Tgl. 06-05-2021

NO RW : 001

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	RT. 001	124	131	255
2	RT. 002	206	206	412
3	RT. 003	103	95	198
4	RT. 004	3	1	4
5	RT. 008	1	2	3
JUMLAH RW : 001		437	435	872

NO RW : 002

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
6	RT. 004	115	124	239
7	RT. 005	190	203	393
JUMLAH RW : 002		305	327	632

NO RW : 003

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
8	RT. 003	1	3	4
9	RT. 005	2	2	4
10	RT. 006	110	97	207

11	RT. 007	159	157	316
12	RT. 012	47	54	101
JUMLAH RW : 003		319	313	632

NO RW : 004

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
13	RT. 008	160	143	303
14	RT. 009	167	165	332
JUMLAH RW : 004		327	308	635

NO RW : 005

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15	RT. 010	152	158	310
16	RT. 011	153	153	306

JUMLAH RW : 005	305	311	616
------------------------	------------	------------	------------

NO RW : 006

NO	NO RT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
17	RT. 012	1	2	3
JUMLAH RW : 006		1	2	3
JUMLAH TOTAL		1.694	1.696	3.390

Kegiatan Donor darah di Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”



Pelatihan pembuatan jamu



Layanan Perpustakaan keliling



Pembuatan lampion dari bahan plastik bekas



Program Jogo Tonggo



Wawancara dengan Bapak Abu Chaeri selaku sekretaris Desa Bakalan



Pelatihan menjahit



Pelatihan pembuatan tas anyaman



Pelatihan kewirausahaan dan marketing online



Pelatihan pembuatan kompos dari sampah



Wawancara dengan Bapak Anang Arybowo selaku ketua Perpustakaan Desa



Sosialisasi Perpustakaan Desa Sasana Widya Cemerlang



Bekerjasama dengan bank sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih



Kondisi Perpustakaan Desa “Sasana Widya Cemerlang”



Kegiatan sebelum dimulainya diskusi keagamaan



Sosialisasi kepada remaja di Desa Bakalan



Kegiatan senam bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Batang



Layanan pojok baca/ Story Telling



Rapat evaluasi Kegiatan



Pelatihan komputer



Pelatihan keterampilan tataboga untuk pemustaka



RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfi Rohmi Yuliyah
NIM : 701046039
Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 08 Oktober 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Dk. Karangtalun Rt 10 Rw 05 Ds. Bakalan, Kec.
Kandeman Kab. Batang Jawa Tengah
Kontak Info : 085293365537 (WA)
yuliaalfiroh@gmail.com (email)

Pendidikan Formal:

1. TK Harapan Bangsa Tahun 2003 - 2004
2. SD Negeri Bakalan Tahun 2004 – 2010
3. Mts Darussalam Tahun 2010 – 2013
4. MA Darussalam Tahun 2013 –2017
5. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2017

Pendidikan Non Formal:

1. PP. Darussalam Kemiri Subah Batang Tahun 2011-2017

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juni 2021

Penulis,

Alfi Rohmi Yuliyah

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Alfi Rohmi Yuliyah', written in a cursive style.